

**PENGARUH KEDISIPLIN SISWA TERHADAP PRESTASI
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH
AKHLAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI (MIN)
07 KABUPATEN SELUMA**

SKRIPSI Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama
Islam Negeri Bengkulu Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

ISMI ROSTIATI

NIM. 131 651 1303

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2019**



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen pembimbing Skripsi:

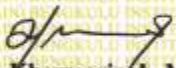
Nama : ISMI ROSTIATI


NIM : 1316511303

Judul : **Pengaruh Motivasi Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 07 Kabupaten Seluma.**

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqasah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Bengkulu.

Bengkulu, 2018
Pembimbing I


Dra. Kherrmarinah, M.Pd.I
NIP. 196312231993032002


Salamah, M.Pd
NIP. 197305052000032004



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **“Pengaruh Motivasi Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 07 Kabupaten Seluma”** yang disusun oleh: **Ismi Rostiati, NIM.1316511303** telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Selasa, Senin, 07 Januari 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Ketua
Drs. Sukarno, M.Pd
NIP. 196102052000031002

Sekretaris
Masrifa Hidayani, M.Pd
NIP. 197506302009012004

Penguji I
Dra. Khermarinah, M.Pd.I
NIP. 196312231993032002

Penguji II
Dra. Aam Amalivah, M.Pd
NIP. 196911222000032002

Bengkulu, Januari 2019
Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag., M.Pd
NIP. 19840381996031005

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

(Al-Baqarah: 286)

PERSEMBAHAN

Ya Allah.....

Se izinmu Kuberhasil melewati satu rintangan untuk sebuah keberhasilanKu, Namun Kutahu keberhasilan bukanlah akhir dari perjuanganKu, Tapi awal dari sebuah harapan dan cita-cita, Jalan didepanKu masih panjang, masih jauh perjalananKu, Untuk menggapai masa depan yang cerah, Tuk bisa membahagiakan orang-orang yang kucintai, Kupersembahkan Skripsi ini :

- ❑ Terkhusus Ayahanda dan ibunda yang telah memberikan cinta dan kasih sayangnya serta memotivasi demi tercapainya pendidikan, semoga amalnya mendapatkan balasan dan tempat termulia disisi Allah SWT.
- ❑ Terkhusus Suamiku dan anak yang telah memberikan cinta dan kasih sayangnya serta kasih sayang.
- ❑ Para Guru/dosen dari sekolah dasar (SD) sampai ke perguruan Tinggi, terima kasih atas ilmu dan bimbingannya yang telah diberikan kepada penulis.
- ❑ Teman terdekatku, Sahabat-sahabat ku, serta teman seperjuangan di lokal terima kasih atas perhatian dan kesabarannya selama ini dan sudah menemaniku suka maupun duka.
- ❑ Almamaterku

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ISMI ROSTIATI
NIM : 1316511303
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi saya yang berjudul: **“Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 07 Kabupaten Seluma”**, adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 06 Februari 2019
Yang Menyatakan



ISMI ROSTIATI
NIM. 1316511303

ABSTRAK

Ismi Rostiati. NIM. 1316511303, dengan judul, “Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 07 Kabupaten Seluma”.

Pembimbing I : Dra. Kherrmarinah, M.Pd.I
Pembimbing II : Salamah, M.Pd

Kata Kunci : *Kedisiplinan Siswa, Prestasi Belajar, Akidah Akhlak*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar

Metode yang digunakan adalah metode deskripti kuantitatif. Dengan populasi seluruh siswa kelas tiga yang berjumlah 33 siswa. Teknik pengambilan data untuk variabel motivasi belajar dan variabel disiplin sekolah dengan menggunakan angket. Sedang untuk variabel prestasi belajar dengan data yang berupa nilai raport semester ganjil. Angket ini telah dilakukan uji coba kepada siswa kelas dua sebanyak 33 siswa. Angket disiplin sekolah 20 soal. Dari uji validitas diperoleh hasil untuk motivasi belajar 18 soal valid, untuk disiplin sekolah 18 soal valid. Sedangkan untuk uji reliabilitasnya diperoleh angka reliabel untuk variabel disiplin sekolah sebesar $r_{11} = 0,755$.

Dari hasil uji normalitas diperoleh harga X: 0,273, Y: 0,227, yang lebih kecil dari 5% (taraf signifikansi yang diambil) sehingga variabel berdistribusi normal. Uji homogenitas antar variabel bebas diperoleh nilai probabilitas sebesar: untuk angket X dan $0,161 > 0,05$ maka antar variabel terdiri dari varian yang sama. Selanjutnya dalam uji linieritas dan keberartian regresi antara X dan Y diperoleh nilai t hitung : $1,851 > t_{tabel} : 1,692$. Karena probabilitas $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka X linier terhadap Y. Selanjutnya ada pengaruh yang positif antara disiplin sekolah terhadap prestasi belajar diterima karena harga $t_{hitung} : 8,646 > t_{tabel} : 1,692$.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil Alamin puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 07 Kabupaten Seluma”**.

Dalam penulisan skripsi ini penulis telah berusaha dengan segala kemampuan yang ada tercapainya hasil yang semaksimal mungkin, dan dalam hal ini penulis juga banyak mendapatkan bimbingan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun materil serta saran – saran yang tak ternilai sehingga pengajuan judul ini terarah dan diselesaikan.

Dan tak lupa penulis ucapkan terimakasih dan hormat peneliti yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M M.Ag, MH selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pasilitas untuk menimba ilmu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu beserta staf yang selalu memberikan motivasi dan dorongan demi keberhasilan penulis
3. Dra. Kherrmarinah, M.Pd.I selaku pembimbing satu dalam penulisan Skripsi ini, yang telah bersungguh-sungguh, dan sabar dalam membimbing dan mengarahkan penulis selama penulisan Skripsi.

4. Salamah, SE., M.Pd selaku pembimbing kedua dalam penulisan Skripsi ini yang dengan sepenuh hati dan ikhlas membimbing penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah memberikan keleluasaan bagi penulis dalam mengumpulkan konsep teoritis.
6. Kepala sekolah, dewan guru, staf dan siswa MIN 07 Seluma yang telah membantu dalam pengumpulan data penelitian skripsi ini.

Akhirnya tidak lupa penulis mengharapkan skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada kita semua. Semoga jasa baik yang telah diberikan kepada penulis senantiasa menjadi amal ibadah dan mendapat pahala dari Allah SWT. Amin.

Bengkulu, Januari 2018
Penulis

Ismi Rostiati
NIM. 1316511303

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--------------------------------------|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| NOTA PEMBIMBING | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| PERNYATAAN KEASLIAN | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | x |
| | |
| BAB I BAB PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi masalah | 7 |
| C. Pembatasan masalah | 7 |
| D. Rumusan Masalah | 7 |
| E. Tujuan Penelitian | 7 |
| F. Manfaat Penelitian | 8 |
| G. Sistematika Penulisan | 8 |
| | |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Kedisiplinan..... | 10 |
| B. Prestasi Belajar | 17 |
| C. Pembelajaran Aqidah Akhlak | 30 |
| D. Kajian Penelitian Terdahulu | 35 |
| E. Kerangka Berfikir | 38 |
| F. Pengajuan Hipotesis | 38 |
| | |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis penelitian | 40 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 40 |
| C. Populasi dan Sampel | 41 |
| D. Teknik Pengumpulan Data | 43 |

| | |
|-------------------------------------|----|
| E. Instrumen Pengumpulan Data | 44 |
| F. Teknik Analisa Data | 47 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---------------------------------------|----|
| A. Deskripsi Wilayah Penelitian | 51 |
| B. Penyajian Hasil Penelitian | 56 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian | 65 |

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 67 |
| B. Saran | 68 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 3.1 Populasi Kelas | 66 |
| Tabel 3.2 Daftar Sampel Penelitian | 67 |
| Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen | 71 |
| Tabel 3.4 Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar | 72 |
| Tabel 3.5 Hasil Uji Validitas Disiplin Sekolah | 73 |
| Tabel 3.6 Interpretasi Koefisien Korelasi | 74 |
| Tabel 3.7 Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian | 74 |
| Tabel 4.1 Daftar guru Tetap/ Guru Tidak Tetap | 79 |
| Tabel 4.2 Keadaan Siswa | 80 |
| Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SMPN 16 Seluma | 81 |
| Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar | 82 |
| Tabel 4.5 Kategori TSR Motivasi Belajar Siswa | 83 |
| Tabel 4.6 Kategori TSR Disiplin Sekolah | 84 |
| Tabel 4.7 Kategori TSR Motivasi Belajar | 85 |
| Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar | 86 |
| Tabel 4.9 Kategori TSR Prestasi Belajar | 87 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Disiplin adalah sikap patuh terhadap peraturan yang berlaku, sikap disiplin sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sikap tersebut dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif untuk belajar, dengan bersikap disiplin siswa dapat mencapai tujuan belajar. “Disiplin merupakan kunci keberhasilan bagi orang-orang yang ingin sukses dan jembatan menuju cita-cita.¹

Sikap disiplin merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar. Apabila seorang siswa memiliki sikap disiplin dalam kegiatan belajarnya, maka kepatuhan dan ketekunan belajarnya akan terus meningkat sehingga membuat prestasi belajar meningkat. Jadi apabila siswa memiliki sikap disiplin yang tinggi dalam kegiatan belajar tentunya prestasi belajar yang diperoleh menjadi baik. Sebaliknya jika siswa tidak memiliki sikap disiplin dalam belajar maka kegiatan belajarnya tidak terencana dengan baik sehingga kegiatan belajarnya tidak teratur dan membuat prestasi belajar akan menurun.

Disiplin dalam belajar bagi siswa merupakan keharusan bagi siswa yang ingin memperoleh prestasi belajar yang memuaskan. Disiplin belajar kaitannya dengan ketertiban dalam melakukan aktivitas siswa, dimana siswa

¹ A.M Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo, 2003), h. 122

diharapkan dapat mengerahkan energinya untuk belajar secara kontinu, melakukan belajar dengan kesungguhan dan tidak membiarkan waktu luang serta patuh terhadap peraturan yang ada di lingkungan belajar.

Peraturan sekolah yang dirancang dan diimplementasikan dengan baik, memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif untuk kegiatan belajar. Tanpa ketertiban, suasana kondusif bagi pembelajaran akan terganggu sehingga akan menghambat proses pencapaian prestasi belajar.

Dalam mencapai suatu prestasi, siswa harus memiliki rasa disiplin yang tinggi khususnya disiplin individu yang dimulai dalam lingkungan kecil yaitu keluarga dan dibawa ke lingkungan yang lebih besar yaitu sekolah. Disiplin individu ini harus dilatih terus menerus yang pada akhirnya menjadi kebiasaan bukan suatu paksaan sehingga dapat memperlancar dalam mencapai suatu prestasi dan menuju kearah sikap yang lebih baik.

Penerapan disiplin turut berpengaruh terhadap hasil belajar. Hal ini dapat terlihat pada siswa yang memiliki disiplin yang tinggi akan belajar dengan baik dan teratur dan akan menghasilkan prestasi yang baik. Demikian sebaliknya faktor – faktor belajar turut berpengaruh terhadap tingkat disiplin individu. Jadi tingkat kedisiplinan suatu lembaga pendidikan akan berpengaruh pada tingkat hasil belajar siswa. Maka disiplin adalah kunci sukses dalam mencapai keberhasilan belajar.

Prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa hal, menurut Winarno Surachman diantaranya yaitu "disiplin belajar siswa, lingkungan keluarga dan

lingkungan sekolah".² Satu hal yang dapat dikatakan ketika seorang siswa banyak melanggar disiplin sekolah, pertumbuhan dan perkembangan potensi dan prestasinya akan terhambat. Terhambatnya potensi dan prestasi itu dikarenakan konsentrasi belajarnya terganggu karena banyak masalah dalam dirinya.

Kegiatan dan waktu pembelajaran banyak terganggu dan tersita karena ia harus berurusan dengan guru-guru atau menjalani sanksi disiplin. Atau karena kegiatan yang dapat dilakukan siswa merupakan kegiatan yang kurang mendukung bagi perkembangan potensi dan prestasinya. Sebaliknya seorang siswa yang berusaha menata dirinya terbiasa dengan hidup tertib, teratur, menaati peraturan dan norma yang berlaku di sekolah maupun di rumah. Apalagi bila menambahnya dengan kegigihan dan kerja keras dalam belajar. Potensi dan prestasinya akan bertumbuh dan berkembang optimal. Oleh karena itu, disiplin yang diterapkan dengan baik di sekolah maupun di rumah akan memberi andil bagi pertumbuhan dan perkembangan prestasi siswa. Penerapan disiplin belajar di sekolah maupun di rumah akan mendorong, memotivasi dan memaksa para siswa bersaing meraih prestasi.

Disiplin belajar di sekolah maupun di rumah menjadi faktor dominan dalam mempengaruhi prestasi siswa. Bahkan memungkinkan siswa memiliki ciri keunggulan. Pengaruh pertama dan utama bagi kehidupan, pertumbuhan dan perkembangan seseorang adalah pengaruh keluarga. Hal ini disebabkan

² Surakhmad Winarno. *Pengantar Ilmu Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode dan Teknik*. (Bandung: Tarsito, 2002), h. 30

keluarga merupakan orang-orang terdekat bagi seorang anak. Banyak sekali kesempatan dan waktu bagi seorang anak untuk berjumpa dan berinteraksi dengan keluarga. Perjumpaan dan interaksi tersebut sudah pasti sangat besar pengaruhnya bagi prestasi siswa. Kondisi lingkungan keluarga yang baik cenderung memberi stimulus dan respons yang baik dari anak sehingga prestasinya menjadi baik. Perhatian orang tua terhadap pendidikan anak sangat berarti.

Sebaliknya, jika lingkungan keluarga tidak baik, kecenderungan besar akan berdampak negatif bagi perkembangan siswa. Prestasi cenderung terhambat. Disini, muncul siswa-siswa bermasalah dalam perilaku disiplin dan prestasinya. Lingkungan sekolah juga mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Keluarga tidak bisa hanya mendidik anak di lingkungan keluarga saja. Karena anak membutuhkan wadah untuk mengembangkan potensinya yaitu sekolah. Dengan adanya sekolah, siswa akan lebih luas pengetahuannya. Walaupun tidak bisa lepas dari dukungan keluarga. Sekolah dapat menciptakan suasana kondusif bagi proses pendidikan asalkan manajemen sekolah dikembangkan dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang baik. Disiplin sekolah diorganisasikan oleh Kepala Sekolah bekerja sama dengan para guru dan mendapat dukungan orang tua. Hal ini berdampak besar bagi perkembangan prestasi siswa.

Sebaliknya, sekolah yang kurang menekankan perencanaan dan implementasi disiplin, akan banyak ditemukan siswa yang bermasalah dalam perilaku sehingga prestasinya pun kurang memuaskan. Hal ini dapat dimengerti

karena perhatian masalah disiplin yang kurang dari Kepala Sekolah dan para guru. Siswa yang bermasalah dalam disiplin kurang ditangani dengan baik. Kondisi tersebut menghambat perkembangan prestasi siswa. Sarana fisik dan fasilitas di lingkungan sekolah juga sangat mendukung kelancaran proses belajar dan mengajar. Dengan sarana dan fasilitas yang memadai siswa akan lebih bersemangat dalam belajar. Sehingga akan memacu dirinya untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

Faktor disiplin belajar memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap prestasi belajar siswa. Oleh karena dalam rangka untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, hendaknya guru dapat lebih meningkatkan disiplin belajar siswa, melalui pemberian tugas rumah dengan frekuensi yang lebih sering dan dikoreksi agar siswa berusaha belajar di rumah secara mandiri. Selain itu siswa sebaiknya mengatur waktu belajar di rumah dan belajar secara teratur dengan cara mengulang kembali materi pelajaran di rumah, mempersiapkan materi pelajaran untuk esok harinya dan mengerjakan latihan di rumah.

Pendapat tersebut menunjukkan disiplin belajar merupakan faktor yang penting agar diperoleh prestasi belajar yang optimal. Dengan adanya motivasi belajar dan diikuti disiplin belajar yang tinggi maka akan diperoleh prestasi belajar yang tinggi pula, begitu juga dengan sebaliknya. Motivasi akan membentuk kesadaran dan disiplin belajar akan berpengaruh terhadap cara dan sikap belajar yang akhirnya akan diperoleh prestasi belajar. Sedangkan disiplin belajar merupakan suatu bentuk kesadaran tindakan untuk belajar seperti disiplin mengikuti pelajaran, ketepatan dalam menyelesaikan tugas,

kedisiplinan dalam mengikuti ujian, kedisiplinan dalam menepati jadwal belajar, kedisiplinan dalam mentaati tata tertib yang berpengaruh langsung terhadap cara dan teknik siswa dalam belajar yang hasilnya dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai.

Siswa yang mempunyai sikap disiplin mereka akan mempunyai tanggung jawab yang tinggi. Kaitannya dengan proses kegiatan belajar seorang anak yang sudah terbiasa berdisiplin akan mampu menggunakan waktu belajar dengan sebaik-baiknya baik dirumah maupun disekolah. Dengan sikap disiplin tersebut siswa dapat teratur berdisiplin dalam memanfaatkan waktu belajar, yang akibatnya siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar dapat secara optimal. Bila hal ini terjadi maka akan mempengaruhi prestasi belajar siswa, prestasi belajar merupakan hasil dari proses pembelajaran.³

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap kedisiplinan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 07 Kabupaten Seluma diketahui bahwa kedisiplinan siswa sudah cukup baik, walaupun masih ada siswa yang terlambat datang waktu jam pelajaran.⁴

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil wawancara dengan salah seorang guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 07 Kabupaten Seluma bahwa ditemukan ada siswa yang memiliki kedisiplinan yang baik namun rendah dalam prestasi belajar.

³Mardia bin smith, Jurnal pengaruh layanan konseling kelompok terhadap disiplin belajar siswa disma negeri 1 atinggola kabupaten gorontalo utara, Vol. 8, No. 1, Maret: 2011, h. 24

⁴ Observasi awal Madrasah Ibtidaiyah 07 Kabupaten Seluma, tanggal 13 April 2017

“ya, disekolah MIN 07 Kabupaten Seluma terdapat siswa yang rajin sekolah namun secara akademis masi sulit dalam memahami pembelajaran dan bias dikatan nilai-nilainya masi belum terlalu bagus”⁵

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal ditemukan bahwa masih ada siswa yang terlambat dalam mengikuti jam pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 07 Kabupaten Seluma, dan ditemukan bahwa ada siswa yang dalam kesehariannya memiliki kedisiplinan yang tinggi namun rendah dalam bidang akademis.

Latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti masalah tersebut pada penelitian kuantitatif dengan judul **“PENGARUH KEDISIPLINAN SISWA TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 07 KABUPATEN SELUMA.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Masih adanya siswa yang terlambat dalam mengikuti jam pelajaran
2. Masih adanya siswa yang disiplin dalam belajar namun rendah dalam bidang akademis.

⁵ Wawancara awal pada guru di Madrasah Ibtidaiyah 07 Kabupaten Seluma, tanggal 13 April 2017

C. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Disiplin Sekolah siswa yang berhubungan dengan waktu, tempat dan peraturan yang ada dalam kegiatan pembelajaran siswa di sekolah.
2. Hasil belajar siswa yang dibatasi pada nilai raport semester genap tahun ajaran 2016/2017.
3. Kelas yang menjadi objek penelitian dibatasi pada kelas IV, V dan VI di MIN 07 Kabupaten Seluma.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam peneliti ini sebagai berikut :

Adakah pengaruh kedisiplinan siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 07 Kabupaten Seluma ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui :

Untuk mengetahui pengaruh disiplin siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 07 Kabupaten Seluma?

F. Manfaat Penelitian

Dilakukannya penelitian ini bermanfaat bagi:

1. Secara Teoritis

- a. Untuk peneliti sebagai tugas akhir syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam.
 - b. Memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang pendidikan pada sekolah MIN 07 Kabupaten Seluma.
 - c. Sebagai bahan pertimbangan dalam rangka meningkatkan disiplin sekolah siswa pada mata pelajaran PAI.
 - d. Sebagai pembanding, pertimbangan dan pengembangan pada penelitian sejenis untuk masa mendatang
2. Secara Praktis
- a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi guru dalam memberikan pengarahan dorongan kepada siswa.
 - b. Sebagai masukan yang dapat digunakan dalam rangka meningkatkan mutu dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa.
 - c. Sebagai masukan kepada siswa bahwa kedisiplinan dirinya dalam belajar dan kegiatan sehari-hari lainnya dapat membantu meningkatkan prestasi belajar mereka.

G. Sistematika Penulisan

Dari uraian diatas, maka sistematika penulisan yang disusun adalah sebagai berikut.

Bab I : Menjelaskan Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

- Bab II : Menjelaskan Kajian Pustaka, yang membahas permasalahan yang terkait dengan substansi penelitian. Konsep kedisiplinan, konsep prestasi belajar, pembelajaran akidah akhlak, kajian terdahulu, kerangka berfikir dan pegajuan hipotesis.
- Bab III : Menjelaskan Metodologi Penelitian yang digunakan. Menjelaskan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, poulasi dan sampel, teknik pengumpulan sampel, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisa data.
- Bab IV : Menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasa
- Bab V : Berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kedisiplinan

1. Pengertian Disiplin

Kata disiplin adalah sebuah kata yang tidak asing dalam kehidupan sehari-hari. Kata itu sudah memasyarakat baik itu di sekolah, kantor, rumah atau ketika bepergian. Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Dengan demikian dapat dipahami bahwa disiplin adalah tata tertib yaitu ketaatan (kepatuhan) pada peraturan tata tertib.⁶

Disiplin berasal dari bahasa Latin “*Disciple*” yang berarti latihan atau pendidikan, pengembangan tabiat, dan kesopanan. Dalam konteks keguruan disiplin mengarah pada kegiatan yang mendidik guru untuk patuh terhadap aturan-aturan sekolah. Dalam disiplin terdapat unsur-unsur yang meliputi pedoman perilaku, peraturan yang konsisten, hukuman dan penghargaan.⁷ Disiplin merupakan suatu kegiatan yang dilakukan agar tidak terjadi suatu pelanggaran terhadap suatu peraturan yang berlaku demi terciptanya suatu tujuan.⁸

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), h. 17.

⁷ Barnawi dan Muhammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional* (Jogyakarta : Ar Ruzz Media, 2014), h. 110.

⁸ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Siswa dan Perestasi Siswa*. (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 91

Disiplin adalah proses atau hasil pengarahan untuk mencapai tindakan yang lebih efektif, di antaranya pembiasaan yang bisa dilakukan di sekolah adalah disiplin dan mematuhi peraturan sekolah, terbiasa senyum ramah pada orang, dan kebiasaan lain yang menjadi aktifitas sehari-hari. Untuk bisa melakukannya memang menuntut orang tua dan guru bisa menjadi teladan pertama dan paling utama bagi anak.⁹

Suatu sikap disiplin yang dilakukan oleh seseorang atau siswa, hakekatnya adalah suatu tindakan untuk memenuhi nilai-nilai tertentu. Oleh karena itu, yang perlu dilakukan oleh para santri ialah untuk mengetahui norma-norma agama yang berlaku di pondok pesantren dan santri dapat mematuhi peraturan tata tertib di pondok pesantren Ar-Raudhah yang harus berpedomani oleh para kiai.¹⁰

Disiplin adalah suatu kegiatan atau tingkah laku yang menimbulkan kepercayaan kepada diri-sendiri bisa diartikan sebagai suatu tingkah laku yang mematuhi peraturan atau tata tertib, sebagaimana yang telah ditentukan atau ditetapkan. Pengertian disiplin diatas dapat disimpulkan bahwa suatu proses belajar mengajar yang mengarah kepada kepatuhan terhadap peraturan yang telah ditetapkan dan melatih diri sendiri untuk mentaati peraturan agar dapat berfungsi dalam masyarakat.¹¹

⁹Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 174

¹⁰Abdul Hadits, *Psikologi Pendidikan Islam*. (Bandung : Alfabeta, 2006), h. 86

¹¹Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Siswa dan Perestasi Siswa*, h. 95

Dalam ajaran agama Islam juga memerintahkan umatnya untuk selalu konsisten terhadap perintah Allah yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al_Qur'an surat Al-Jumu'ah : 9

يٰٓأَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلٰوةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ۚ ذٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾

Artinya :

” Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, maka bersegeralah kamu mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui”.¹²

Dalam arti luas disiplin mencakup setiap macam pengaruh yang ditunjukkan untuk membantu siswa agar dia mampu memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan dan juga penting tentang cara menyelesaikan tuntutan yang mungkin ingin ditunjukkan siswa terhadap lingkungannya.¹³

Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pasal 3 menyatakan bahwa siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dalam perspektif pendidikan, termasuk didalamnya pendidikan Islam, siswa merupakan subjek sekaligus objek pendidikan yang memerlukan bimbingan orang lain yang disebut pendidik untuk membantu mengarahkan dan

¹² Departemen Agama RI Al Hikmah, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Bandung : Diponegoro), h. 554.

¹³ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h. 133-134.

mengembangkan potensi yang dimilikinya serta membimbingnya menuju kedewasaan.¹⁴

Menurut Oemar Hamalik siswa adalah salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa siswa adalah komponen terpenting diantara komponen lainnya. Pada dasarnya ia adalah unsur penentu dalam proses belajar mengajar.¹⁵

Menurut William Glasser dalam buku *Control Theory in The Classroom* menjelaskan bahwa siswa adalah seorang yang rasional yang dapat mengontrol tingkah laku mereka bahkan jika kehidupan siswa jauh dari sekolah yang suram dan menyedihkan, dia akan bekerja jika menemukan sekolah yang memuaskan.¹⁶

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar.¹⁷

Kedisiplinan siswa sangat diperlukan agar pembelajaran dapat tercapai secara kondusif. Masalah kedisiplinan siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah itu sendiri. Di sekolah yang tertib akan menciptakan proses pembelajaran yang baik. Meningkatkan disiplin siswa memang

¹⁴ Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)

¹⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta : PT Bumi Aksara , 2009), h. 99-100.

¹⁶ Sri Esti Wuryani Djiwandoro, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : PT Grasindo, 2008), h. 279.

¹⁷ Dimiyati. Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), h. 7.

penting untuk dilakukan karena sekolah merupakan tempat bagi generasi calon pemimpin bangsa menimba ilmu pengetahuan.

2. Tujuan Disiplin

Tujuan disiplin adalah untuk membantu anak membangun pengendalian diri mereka, dan bukan membuat anak mengikuti dan mematuhi peraturan yang sudah dibuat orang dewasa. Fleksibilitas orang tua merupakan kunci disiplin. Pendidik harus menyadari bahwa mendisiplinkan anak bukan sesuatu yang terjadi dengan sendirinya. Melalui disiplin anak dapat belajar bersikap, menghargai hak orang lain dan mentaati peraturan.¹⁸

3. Bentuk-Bentuk Disiplin

a. Disiplin Diri

Disiplin diri merupakan suatu siklus kebiasaan yang kita lakukan secara berulang-ulang dan terus menerus secara berhubungan sehingga menjadi suatu hal yang biasa kita lakukan. Disiplin diri dalam melakukan suatu tindakan yang dilakukan secara konsisten dan berhubungan akan menjadi suatu kebiasaan yang mengarah pada tercapainya keunggulan.

b. Disiplin Waktu

Salah satu yang sering dihadapi oleh siswa adalah masalah kekurangan waktu untuk belajarnya. Keterampilan mengatur waktu

¹⁸Sikha Basti Nursetya, *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa kelas X SMAN 1 Wates dalam Mengikuti Pembelajaran Penjasorkes Melalui Reinforcement* (Yogyakarta, 2013), h. 17.

merupakan keterampilan yang sangat penting, dengan keterampilan mengelola waktu dan menggunakan waktu secara efisien merupakan hal terpenting dalam masa studi maupun seluruh kehidupan siswa.¹⁹

Disiplin sangat perlu ditumbuh kembangkan untuk mendapat ketenangan dan kedamaian. Ada 3 macam disiplin yaitu: a) Disiplin Pribadi; b) Disiplin Sosial; c) Disiplin Nasional.²⁰

a. Disiplin diri / pribadi

Disiplin diri / pribadi adalah pengarahan diri ke setiap tujuan yang ditumbuhkan melalui peningkatan kemampuan dan kemauan mengendalikan diri melalui pelaksanaan yang menjadi tujuan dan kewajiban pribadi diri sendiri. Contoh disiplin diri adalah tidak pernah meninggalkan Ibadah kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Cara membangun disiplin diri adalah mulai dengan memotivasi diri sendiri untuk sukses dan senantiasa mentaati peraturan yang berlaku, membiasakan diri untuk menunda segala tugas, dan memiliki komitmen yang kuat.

b. Disiplin sosial

Disiplin sosial adalah pernyataan sikap mental masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan bersama yang didukung oleh kesadaran kolektif untuk menuniakan tugas dan kewajiban dalam bermasyarakat. Contohnya Senantiasa menjaga nama baik masyarakat dan mentaati

¹⁹ Rizki Febriyati, *Perilaku Kedisiplinan Siswa Kelas X Selama Proses Pembelajaran Ilmu Gizi di SMKN 3 Wonosari* (Yogyakarta, 2015), h. 16.

²⁰[http:// FilmPelajar. com /blog/upaya – meningkatkan - kedisiplinan - guru -melalui- keteladanan - kepala - sekolah](http://FilmPelajar.com/blog/upaya-meningkatkan-kedisiplinan-guru-melalui-keteladanan-kepala-sekolah), pada tanggal 22 Juni 2016 pukul 9.43

aturan atau norma yang berlaku di masyarakat. Pengembangan disiplin sosial dapat dilakukan dengan peduli dengan persoalan bersama dalam bermasyarakat, berusaha untuk memahami dan mentaati aturan atau norma yang berlaku dalam masyarakat.

c. Disiplin nasional

Disiplin nasional adalah kemampuan dan kemauan mengendalikan diri untuk mematuhi semua ketentuan yang telah ditentukan Negara atau dapat diartikan sebagai status mental bangsa yang tercemin dalam perbuatan berupa keputusan dan ketaatan. Baik secara sadar maupun melalui pembinaan terhadap norma-norma kehidupan yang berlaku. Disiplin nasional itu terbentuk melalui suatu proses yang di mulai dari disiplin diri dan disiplin sosial. Oleh karena itu, maka kualitas disiplin nasional sangat bergantung pada tinggi rendahnya disiplin diri dan disiplin social dari warga negaranya. jika disiplin diri dan disiplin social dari warga Negara rendah maka rendah pula kualitas disiplin nasional suatu bangsanya. Contohnya mentaati rambu-rambu lalu lintas, mentaati peraturan pemerintah dan sebagainya.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

a. Faktor internal

Motivasi merupakan kekuatan atau energi seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi atau entusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan. ²¹

²¹ Ruswandi, Psikologi Pembelajaran (Bandung : Cipta Pesona Sejahtera, 2013), h. 135.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor keluarga

Faktor lingkungan keluarga sangat penting dalam melatih kedisiplinan siswa. Lingkungan rumah tidak atau keluarga seperti kurang perhatian, ketidakteraturan, pertengkaran, masa bodoh dapat berpengaruh pada siswa.

2) Faktor sekolah

Tipe kepemimpinan guru yang otoriter yang menekankan kehendaknya kepada siswa tanpa memperhatikan siswa. Perbuatan seperti itu akan menyebabkan siswa berpura-pura patuh, apatis atau sebaliknya.²²

B. Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kata prestasi berarti hasil yang dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya. Sedang belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya²³.

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam

²² Rizki Febriyati, *Perilaku Kedisiplinan Siswa di Kelas X selama Proses Pembelajaran Ilmu Gizi di SMKN 3 Wonosari* (Yogyakarta, 2015), h. 20.

²³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 5th ed. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 2.

interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁴

Belajar merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya.²⁵

Belajar pada hakikatnya merupakan proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan perilaku siswa secara konstruktif. Perubahan perilaku dalam belajar mencakup seluruh aspek pribadi siswa, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan individu untuk memperoleh pengetahuan yang berwujud perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman melalui interaksi dengan lingkungannya . Jadi, seseorang dapat dikatakan belajar jika telah mengalami perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui pengalaman

Dengan demikian, prestasi belajar merupakan buah dari hasil kerja yang telah dilakukannya secara ulet dan tekun dalam melaksanakan proses belajar.

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa atau mahasiswa setelah melakukan aktivitas belajarnya yang dinyatakan dalam bentuk nilai

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*,(Jakarta: PT. Rineka Cipta,2011),h.13.

²⁵ M. Dalyono,*Psikologi Pendidikan*,(Jakarta: PT. Rineka Cipta,2009),h.49.

angka atau huruf. Prestasi belajar dapat diukur tinggi dan rendahnya berdasarkan nilai ujian yang diperoleh, berupa nilai rapor atau IPK (indeks prestasi kumulatif).²⁶

Prestasi belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam materi kurikulum yang disampaikan.²⁷ Prestasi belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada individu dan individu dengan lingkungannya²⁸.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar yang dapat dilihat dari perubahan tingkah laku individu. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar mengajar.

2. Macam-Macam Evaluasi Prestasi

Secara etimologi, ‘*evaluasi*’ berasal dari kata ‘*to evaluate*’ yang berarti ‘*menilai*’. Evaluasi pendidikan agama ialah suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan di dalam pendidikan agama. Evaluasi adalah alat untuk mengukur sampai dimana penguasaan murid terhadap pendidikan yang telah diberikan.²⁹

²⁶ M. Nur Ghufon dan Rini Risnawati S, *Gaya Bahasa Kajian Teoritik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2014), h.9.

²⁷Purwanto, *Instrument Penelitian Sosial dan Pendidikan Pengembangan dan Pemanfaatan*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2007),h.80.

²⁸Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru profesional*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2009),h.5.

²⁹ Zuhairini dkk, ”*Metodologi Penelitian Agama*”, (Solo: Ramadhani, 1993), hal.146

Yang dimaksud dengan penilaian dalam pendidikan adalah keputusan-keputusan yang diambil dalam proses pendidikan secara umum; baik mengenai perencanaan, pengelolaan, proses dan tindak lanjut pendidikan atau yang menyangkut perorangan, kelompok, maupun kelembagaan.³⁰ Atau lebih singkatnya yang dimaksud dengan evaluasi disini adalah evaluasi tentang proses belajar mengajar dimana guru berinteraksi dengan siswa.³¹

Dibawah ini merupakan macam-macam evaluasi prestasi, antara lain³²:

a. Evaluasi prestasi kognitif

Mengukur keberhasilan siswa yang berdimensi kognitif (*ranah cipta*) dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik dengan tes tertulis maupun tes lisan dan perbuatan. Karena semakin membengkaknya jumlah siswa di sekolah-sekolah tes lisan dan perbuatan saat ini semakin jarang digunakan. Alasan lain mengapa tes lisan khususnya kurang mendapat perhatian ialah karena pelaksanaannya yang *face to face* (berhadapan langsung). Cara ini, konon mendorong penguji untuk bersikap kurang *fair* terhadap si teruji atau siswa tertentu.

Dampak negatif yang terkandung muncul dalam tes yang *face to face* itu, ialah sikap dan perlakuan penguji yang subyektif dan kurang

³⁰ Arif, Armai, “*Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Agama Islam*”, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal. 54

³¹ Usman, Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal.130

³² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h.154-156.

adil, sehingga soal yang diajukan pun tingkat kesukarannya berbeda antara satu dengan yang lainnya. Di satu pihak ada siswa yang diberi soal yang mudah dan terarah (sesuai dengan topik) sedangkan pihak lain ada pula siswa yang ditanyai masalah yang sukar bahkan terkadang tidak relevan dengan topik.

Untuk mengatasi masalah subyektif itu, semua jenis tes tertulis baik yang berbentuk subyektif maupun yang berbentuk obyektif (kecuali tes B-S), seyogyanya dipakai sebaiknya-baiknya oleh para guru.

b. Evaluasi prestasi afektif

Dalam merencanakan penyusunan instrument tes prestasi siswa yang berdimensi afektif (ranah rasa) jenis-jenis prestasi internalisasi dan karakteristik seyogyanya mendapat perhatian khusus. Alasannya, karena kedua jenis prestasi ranah rasa itulah yang lebih naik banyak mengendalikan sikap dan perbuatan manusia.

c. Evaluasi prestasi psikomotor

Cara yang dianggap tepat untuk mengevaluasi keberhasilan belajar yang berdimensi ranah psikomotor (ranah karsa) adalah observasi. Observasi dalam hal ini, dapat diartikan sebagai jenis tes mengenai peristiwa, tingkah laku, atau fenomena lain, dengan pengamatan langsung. Namun, observasi harus dibedakan dari eksperimen, karena eksperimen pada umumnya dipandang sebagai salah satu cara observasi.

Guru yang hendak melakukan observasi perilaku psikomotor siswa-siswanya seyogyanya mempersiapkan langkah-langkah yang cermat dan sistematis menurut pedoman yang terdapat dalam lembar format observasi yang sebelumnya telah disediakan baik oleh sekolah maupun oleh guru itu sendiri.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar evaluasi dapat dilakukan beberapa macam evaluasi yakni evaluasi prestasi kognitif, evaluasi prestasi afektif maupun evaluasi prestasi psikomotor.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar³³. Dibawah ini akan dikemukakan fakto-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar.

a. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri).

Sekalipun banyak faktor yang mendorong individu dalam belajar, keberhasilan belajar akan ditentukan oleh faktor internal (dari dalam diri) beserta usaha dilakukannya.

1) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar, bila seseorang selalu tidak sehat, maka dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula

³³ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, h.55.

halnya jika kesehatan rohani kurang baik, dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar.

2) Intelegensi dan Bakat

Intelegensi dan bakat sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar, seseorang yang memiliki intelegensi yang baik umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Bakat, juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar.

3) Minat dan Motivasi

Minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari dalam hati sanubari. Motivasi berbeda dengan minat, karena motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya.

4) Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Selain itu, teknik-teknik belajar perlu diperhatikan, bagaimana cara membaca, mencatat, apa yang harus dicatat dan sebagainya. Selain dari teknik-teknik tersebut, perlu juga

diperhatikan waktu belajar, tempat, fasilitas, penggunaan media dan penyesuaian bahan pelajaran.

b. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri)

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap prestasi belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

1) Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orangtua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, semua itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar.

2) Sekolah

Keadaan sekolah, tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas, dan sebagainya. Semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak, bila suatu sekolah kurang memperhatikan tata tertib (disiplin), maka murid akan kurang mematuhi perintah guru dan akibatnya mereka tidak mau belajar sungguh-sungguh di sekolah maupun di rumah.

3) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar, bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakat-nya terdiri dari orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya, hal ini mendorong anak lebih giat belajar.

4) Lingkungan Sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim san sebagainya.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, ada tiga macam ranah yang merupakan penggolongan hasil belajar yang perlu diperhatikan dalam setiap proses belajar-mengajar. Tiga ranah yang dimaksud adalah ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ketiga ranah tersebut berkaitan erat dengan tujuan instruksional³⁴, berikut adalah ketiga ranah tersebut:

1) Ranah kognitif

a) Kemampuan ingatan

Ingatan ialah tingkat kemampuan yang hanya meminta responden atau siswa untuk mengenal atau mengetahui adanya konsep, fakta, atau istilah-istilah tanpa harus mengerti atau dapat

³⁴ Purwanto Ngalim M, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*,(Bandung: Remaja Rosdakarya,2009),h.45-47.

menilai atau menggunakannya. Dalam hal ini biasanya siswa hanya dituntut untuk menyebutkan kembali (*recall*) atau menghafal saja.

b) Pemahaman

Pemahaman adalah tingkat kemampuan yang menuntut siswa mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini siswa tidak hanya hafal secara verbalistis, tetapi mengerti atau paham terhadap konsep atau fakta yang ditanyakannya.

c) Aplikasi

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi konkret atau situasi khusus. Abstraksi yang dimaksud dapat berupa ide-ide teori, petunjuk teknis, dan sebagainya.

d) Analisis

Analisis adalah kemampuan untuk memahami dan sekaligus menguraikan bagaimana proses terjadinya sesuatu, atau mungkin juga sistematikanya.

e) Sintesis

Sintesis berarti penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam suatu bentuk yang menyeluruh. Dengan kemampuan sintesis seseorang dituntut untuk dapat menemukan abstraksinya yang berupa integritas, dengan kemampuan berfikir sintesis, memungkinkan seseorang untuk dapat lebih kreatif.

f) Evaluasi atau penilaian

Evaluasi adalah kemampuan berpikir evaluasi menuntut siswa untuk membuat penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi, dan sebagainya, berdasarkan suatu kriteria tertentu. kegiatan penilaian dapat dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, atau lainnya.

2) Ranah Afektif

Ranah Afektif mencakup segala sesuatu yang terkait dengan emosi, misalnya perasaan, nilai, penghargaan, semangat, minat, motivasi, dan sikap. Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar, yaitu³⁵:

- a) Penerimaan, berarti kemauan untuk menunjukkan perhatian dan penghargaan terhadap materi, ide, karya, ataupun keberadaan seseorang.
- b) *Responding* atau penanggapan, merupakan kemampuan untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan selalu termotivasi untuk segera bereaksi dan mengambil tindakan atas suatu kejadian.
- c) *Valuing* (penilaian), merupakan kemampuan untuk meninjau baik-tidaknya suatu hal, keadaan, peristiwa, ataupun perbuatan. Untuk melakoni tahapan ini, dalam diri siswa sudah terjadi

³⁵ E.Kosasih, *Strategi Belajar Dan Pembelajaran Implentasi Kurikulum 2013*(Bandung: Yrama Widya,2014),h.17-27.

internalisasi, yaitu proses untuk memiliki dan menghayati nilai tertentu.

- d) Pengorganisasian, merupakan kemampuan membentuk sistem nilai dengan mengharmonisasikan perbedaan-perbedaan yang mungkin ada.
- e) Karakterisasi, merupakan untuk menghayati atau mengamalkan suatu sistem nilai. Misalnya nilai kesantunan.

3) Ranah Psikomotorik

Secara umum ranah psikomotor meliputi gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motorik, dan kemampuan fisik.

Ada tujuh tingkatan keterampilan, yakni:

- a) Persepsi, merupakan kemampuan menggunakan saraf sensori di dalam menginterpretasikan atau memperkirakan sesuatu.
- b) Kesiapan, merupakan kemampuan untuk mengkondisikan diri, baik mental, fisik, dan emosi, untuk melakukan suatu kegiatan pembelajaran.
- c) Reaksi yang diarahkan (*guided respond*), berupa kemampuan untuk melakukan suatu keterampilan yang kompleks dengan bimbingan (guru).
- d) Reaksi natural (mekanisme) diartikan sebagai kemampuan untuk melakukan kegiatan pada tingkat keterampilan tahap yang lebih sulit, namun masih bersifat umum.

- e) Reaksi yang kompleks, merupakan kemampuan untuk melakukan kemahirannya dalam melakukan suatu kegiatan.
- f) Adaptasi, merupakan kemampuan mengembangkan keahlian dan memodifikasinya sesuai dengan kebutuhan.
- g) Kreativitas, merupakan kemampuan untuk menciptakan pola baru yang sesuai dengan kondisi/situasi tertentu.

Hasil belajar yang dapat dicapai melalui proses belajar mengajar memiliki ciri sebagai berikut:³⁶

- a) Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik.
- b) Menambah keyakinan akan kemampuan dirinya.
- c) Hasil belajar yang dicapainya bermakna bagi dirinya seperti akan tahan lama diingatannya, membentuk perilakunya.
- d) Hasil belajar diperoleh siswa secara menyeluruh, yakni mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- e) Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya dalam usaha belajar.

³⁶ E.Kosasih, *Strategi Belajar Dan Pembelajaran Implentasi Kurikulum 2013*, h.27

C. Pembelajaran Aqidah Akhlak

1. Pengertian Akidah Akhlak

Menurut bahasa, kata akidah berasal dari bahasa Arab yang artinya adalah mengikat atau mengadakan perjanjian. Sedangkan Akidah menurut istilah adalah urusan-urusan yang harus dibenarkan oleh hati dan diterima dengan rasa puas serta terhujam kuat dalam lubuk jiwa yang tidak dapat digoncangkan oleh badai subhat (keragu-raguan). Dalam definisi yang lain disebutkan bahwa akidah adalah sesuatu yang mengharapakan hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang tentram kepadanya dan yang menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan.³⁷

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat dirumuskan bahwa akidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dipegangi oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Sementara kata “akhlak” juga berasal dari bahasa Arab, yaitu *khuluk* yang artinya tingkah laku, perangai tabi’at, watak, moral atau budi pekerti. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, akhlak dapat diartikan budi pekerti, kelakuan. Jadi, akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka disebut akhlak yang baik atau akhlaqul karimah, atau akhlak mahmudah. Akan tetapi apabila tindakan spontan itu

³⁷Zakiah Daradjat, 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. h. 66.

berupa perbuatan-perbuatan yang jelek, maka disebut akhlak tercela atau *akhlakul madzmumah*.³⁸

2. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Akidah akhlak harus menjadi pedoman bagi setiap muslim. Artinya setiap umat Islam harus meyakini pokok-pokok kandungan akidah akhlak tersebut. Adapun tujuan akidah akhlak itu adalah:

- a) Memupuk dan mengembangkan dasar ketuhanan yang sejak lahir. Manusia adalah makhluk yang berketuhanan. Sejak dilahirkan manusia terdorong mengakui adanya Tuhan. Firman Allah dalam surah Al-A'raf ayat 172-173 berikut ini:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ﴿١٧٢﴾ أَوْ تَقُولُوا إِنَّمَا أَشْرَكَ آبَاؤُنَا مِنْ قَبْلُ وَكُنَّا ذُرِّيَّةً مِّنْ بَعْدِهِمْ أَفَتُهْلِكُنَا بِمَا فَعَلَ الْمُبْطِلُونَ ﴿١٧٣﴾

Artinya: *Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)", Atau agar kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya orang-orang tua Kami telah mempersekutukan Tuhan sejak dahulu, sedang Kami ini adalah anak-anak keturunan yang (datang) sesudah mereka. Maka Apakah Engkau akan membinasakan Kami karena perbuatan orang-orang yang sesat dahulu.*

³⁸Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan*..., h. 68.

Dengan naluri ketuhanan, manusia berusaha untuk mencari tuhan, kemampuan akal dan ilmu yang berbeda-beda memungkinkan manusia akan keliru mengerti tuhan. Dengan akidah akhlak, naluri atau kecenderungan manusia akan keyakinan adanya Tuhan Yang Maha Kuasa dapat berkembang dengan benar

- b) Akidah akhlak bertujuan pula membentuk pribadi Muslim yang luhur dan mulia. Seseorang Muslim yang berakhlak mulia senantiasa bertingkah laku terpuji, baik ketika berhubungan dengan Allah SWT, dengan sesama manusia, makhluk lainnya serta dengan alam lingkungan. Oleh karena itu, perwujudan dari pribadi muslim yang luhur berupa tindakan nyata menjadi tujuan dalam akidah akhlak.
- c) Menghindari diri dari pengaruh akal pikiran yang menyesatkan. Manusia diberi kelebihan oleh Allah dari makhluk lainnya berupa akal pikiran. Pendapat-pendapat atau pikiran-pikiran yang semata-mata didasarkan atas akal manusia, kadang-kadang menyesatkan manusia itu sendiri. Oleh karena itu, akal pikiran perlu dibimbing oleh akidah akhlak agar manusia terbebas atau terhindar dari kehidupan yang sesat.³⁹

3. Dasar Akidah Akhlak

Dasar akidah akhlak adalah ajaran Islam itu sendiri yang merupakan sumber-sumber hukum dalam Islam yaitu Al Qur'an dan Al Hadits. Al Qur'an dan Al Hadits adalah pedoman hidup dalam Islam yang menjelaskan

³⁹Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan*, h. 70.

kriteria atau ukuran baik buruknya suatu perbuatan manusia. Dasar akidah akhlak yang pertama dan utama adalah Al Qur'an dan. Ketika ditanya tentang akidah akhlak Nabi Muhammad SAW, Siti Aisyah berkata.” Dasar akidah akhlak Nabi Muhammad SAW adalah Al Qur'an.”

Islam mengajarkan agar umatnya melakukan perbuatan baik dan menjauhi perbuatan buruk. Ukuran baik dan buruk tersebut dikatakan dalam Al Qur'an. Karena Al Qur'an merupakan firman Allah, maka kebenarannya harus diyakini oleh setiap muslim.

Dalam Surat Al-Maidah ayat 15-16 berikut ini:

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِّمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ
وَكِتَابٌ مُبِينٌ ﴿١٥﴾ يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُم
مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿١٦﴾

Artinya: *Hai ahli Kitab, Sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al kitab yang kamu sembunyi kan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan kitab yang menerangkan. Dengan kitab Itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keredhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.*

Dasar akidah akhlak yang kedua bagi seorang muslim adalah Al-Hadits atau Sunnah Rasul. Untuk memahami Al Qur'an lebih terinci, umat Islam diperintahkan untuk mengikuti ajaran Rasulullah SAW,

karena perilaku Rasulullah adalah contoh nyata yang dapat dilihat dan dimengerti oleh setiap umat Islam (orang muslim).

4. Ketuntasan Belajar Akidah Akhlak

Konsep belajar tuntas sebagai cara belajar mengajar sangat menguntungkan bagi siswa karena setiap siswa dapat dikembangkan secara optimal. Konsep belajar tuntas adalah suatu system belajar yang menginginkan sebagian besar peserta didik dapat menguasai tujuan pembelajaran.

Menurut Uzer Usman dan Lilis Setiawati belajar tuntas adalah pencapaian taraf penguasaan minimal yang ditetapkan untuk setiap unit bahan pelajaran baik secara perorangan maupun kelompok sehingga apa yang dipelajari siswa dapat tercapai semua.⁴⁰

Sistem belajar tuntas (*mastery learning*) adalah suatu strategi pengajaran yang diindividualisasikan dengan menggunakan pendekatan kelompok (*group-based aproch*). Pendekatan ini memungkinkan para siswa belajar bersama-sama berdasarkan pembatasan bahan pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa sampai tingkat tertentu, penyediaan waktu belajar yang cukup dan pemberian bantuan kepada siswa yang mengalamikan kesulitan belajar.⁴¹

⁴⁰Uzer Usman Lilis Setiawati. 2012. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 67.

⁴¹Oemar Hamalik, 2003. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, h. 85

D. Kajian Terdahulu

Berdasarkan telaah kepustakaan yang telah peneliti lakukan ada beberapa hasil penelitian yang relevan antara lain:

1. Neli Sastri dengan judul “Upaya guru dalam menegakan disiplin terhadap pelanggaran yang dilakukan siswa di SMA Negeri 1 Pino Bengkulu Selatan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa di SMA Negeri 1 Pino Bengkulu Selatan tahun ajaran 2005/2006. Hasil dari penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa yaitu dari faktor psikologis, seperti: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan. Sedangkan factor dari keluarga yaitu : cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota, perhatian orang tua, dan latar belakang kebudayaannya.⁴²

Penelitian yang dilakukan Neli Sastri ini memiliki kesamaan yaitu menggunakan variabel disiplin. Perbedaan adalah dimana penelitian relavan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif.

2. Lin Triana. NIM 2073214079, dengan judul “ Bentuk- Bentuk Motivasi Guru Dalam Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTS Negeri 2 Kota Bengkulu.” Skripsi ini menjelaskan tentang penelitian dengan diteliti adalah

⁴² Neli Sastti, Nim, 2073214079, *Upaya guru dalam menegakan disiplin terhadap pelanggaran yang dilakukan siswa di SMA Negeri 1 Pino Bengkulu Selatan*

apa saja Bentuk- Bentuk Motivasi Guru Dalam Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTS Negeri 2 Kota Bengkulu dan proses pembelajaran aqidah akhlak di MTS Negeri 2 Kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Untuk memperoleh keterangan-keterangan data, yaitu observasi wawancara, dokumentasi, dan angket. Bentuk- bentuk motivasi guru dan proses pembelajaran aqidah akhlak di MTS Negeri 2 Kota Bengkulu adalah guru memberikan senyuman kepada siswa agar siswa tidak merasa tegang dengan memanggil siswa panggilan” anak” berpenampilan yang sopan bertingkah laku yang baik serta didukung oleh bahan ajar, alat perlengkapan mengajar yang menggunakan media yang disesuaikan dengan materi, memberikan pertanyaan, menyampaikan tujuan dan manfaat, membentuk kelompok diskusi nilai tambahan,pujian, dan hukuman.⁴³

Penelitian yang dilakukan Lin Triana ini memiliki kesamaan yaitu menggunakan variabel motivasi belajar. perbedaan adalah dimana penelitian relevan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif.

3. Hamdan Yusuf, NIM: 2083214941. Dengan judul” Peran Guru Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 5 Kota Bengkulu. Dalam skripsi ini permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana motivasi belajar dan peran guru pendidikan agama Islam dalam

⁴³Lin triana,nim, 2073214079, *Bentuk-bentuk motivasi guru dalam proses pembelajaran akidah akhlak di MTS Negeri 2 Kota Bengkulu*

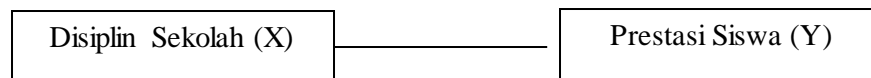
meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Bengkulu? tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar dan peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Bengkulu. Teknik analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada umumnya siswa SMP Negeri 5 Kota Bengkulu memiliki tingkat motivasi baik dalam belajar agama islam. Pada umumnya motivasi siswa cukup baik dimana sebagai siswa tertarik kepada guru tertarik kepada pelajaran yang diajarkan, mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatian ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas, dan selalu meningkatkan pelajaran dan mempelajari kembali peran yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar agama islam siswa SMP Negeri 5 Kota Bengkulu sudah baik. Hal ini berdasarkan upaya guru yang seringkali guru memberikan ulangan, memberikan angka, memberikan hadiah, memberikan pujian dan memberikan hukuman.⁴⁴

Penelitian yang dilakukan Hamdan Yusuf ini memiliki kesamaan yaitu menggunakan variabel motivasi belajar. Perbedaan adalah dimana penelitian relavan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif.

⁴⁴Hamdan Yusuf, nim 2083214941, *Judul skripsi Peran guru agama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri 5 Kota Bengkulu.*

E. Kerangka Berfikir

Disiplin sekolah pada masing-masing siswa terhadap aturan yang berlaku disekolah berbeda-beda. Siswa yang mempunyai kesadaran tinggi terhadap peraturan yang berlaku akan mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut. Sehingga disiplin sekolah merupakan suatu hal yang sangat penting, dengan ketaatan mematuhi segala peraturan, rajin masuk sekolah, rajin mengumpulkan tugas, tidak suka membolos, akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Karena dengan disiplin sekolah tersebut anak akan terbiasa dalam menaati segala aturan yang berlaku disekolah sehingga dengan keta'atan tersebut meningkatkan prestasi belajar siswa.



Keterangan :

X = Variabel Bebas

Y = Variabel Terikat

F. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata *hypo* yang berarti dibawah, *thesa* yang artinya kebenaran. Sesuai dengan pembatasan pengertian diatas, maka hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan peneliti, sampel terbukti melalui data yang terkumpul⁴⁵.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), h.110.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan kesimpulan yang bersifat sementara atau dengan kata lain praduga pasti kebenarannya yang bersifat sementara atau dengan kata lain praduga pasti kebenarannya. Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- Ho : tidak ada pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak MIN 07 Kabupaten Seluma
- Ha : ada pengaruh Disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak MIN 07 Kabupaten Seluma.

BAB II

LANDASAN TEORI

G. Kajian Teori

1. Kedisiplinan

5. Pengertian Disiplin

Disiplin berasal dari bahasa Latin “*Disciple*” yang berarti latihan atau pendidikan, pengembangan tabiat, dan kesopanan. Dalam konteks keguruan disiplin mengarah pada kegiatan yang mendidik guru untuk patuh terhadap aturan-aturan sekolah. Dalam disiplin terdapat unsur-unsur yang meliputi pedoman perilaku, peraturan yang konsisten, hukuman dan penghargaan.⁴⁶ Disiplin merupakan suatu kegiatan yang dilakukan agar tidak terjadi suatu pelanggaran terhadap suatu peraturan yang berlaku demi terciptanya suatu tujuan.⁴⁷

Sedangkan menurut para ahli disiplin didefinisikan sebagai berikut:

- a) Siswanto (2001) memandang bahwa disiplin adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima

⁴⁶ Barnawi dan Muhammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional* (Jogyakarta : ArRuzz Media, 2014), h. 110.

⁴⁷Tulus Tu’u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Siswa dan Perestasi Siswa*. (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 91

sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya.

- b) Flippo (dalam Atmodiwirjo, 2000) mengemukakan bahwa disiplin adalah setiap usaha mengkoordinasikan perilaku seseorang pada masa yang akan datang dengan mempergunakan hukum dan ganjaran.
- c) Atmosudirjo (dalam Atmodiwirjo, 2000) mendefinisikan disiplin sebagai bentuk ketaatan dan pengendalian diri erat hubungannya rasionalisme, sadar, tidak emosional. Pendapat ini mengilustrasikan bahwa disiplin sebagai suatu bentuk kepatuhan terhadap aturan melalui pengendalian diri yang dilakukan melalui pertimbangan yang rasional.
- d) Depdiknas (2001) mendefinisikan disiplin atau tetib adalah suatu sikap konsisten dalam melakukan sesuatu. Menurut pandangan ini disiplin sebagai suatu sikap konsisten dalam melakukan sesuatu. Menurut pandangan ini disiplin sebagai sikap yang taat terhadap sesuatu aturan yang menjadi kesepakatan atau telah menjadi ketentuan.

Dari pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketentraman, keteraturan dan ketertiban.

Disiplin adalah proses atau hasil pengarahan untuk mencapai tindakan yang lebih efektif, di antaranya pembiasaan yang bisa dilakukan di sekolah adalah disiplin dan mematuhi peraturan sekolah, terbiasa senyum ramah pada orang, dan kebiasaan lain yang menjadi aktifitas sehari-hari. Untuk bisa melakukannya memang menuntut orang tua dan guru bisa menjadi teladan pertama dan paling utama bagi anak.⁴⁸

Suatu sikap disiplin yang dilakukan oleh seseorang atau siswa, hakekatnya adalah suatu tindakan untuk memenuhi nilai-nilai tertentu. Oleh karena itu, yang perlu dilakukan oleh para santri ialah untuk mengetahui norma-norma agama yang berlaku di pondok pesantren dan santri dapat mematuhi peraturan tata tertib di pondok pesantren Ar-Raudhah yang harus berpedomani oleh para kiai.⁴⁹

Disiplin adalah suatu kegiatan atau tingkah laku yang menimbulkan kepercayaan kepada diri-sendiri bisa diartikan sebagai suatu tingkah laku yang mematuhi peraturan atau tata tertib, sebagaimana yang telah ditentukan atau ditetapkan. Pengertian disiplin diatas dapat disimpulkan bahwa suatu proses belajar mengajar yang mengarah kepada kepatuhan terhadap peraturan yang telah ditetapkan dan melatih diri sendiri untuk mentaati peraturan agar dapat berfungsi dalam masyarakat.⁵⁰

⁴⁸Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 174

⁴⁹Abdul Hadits, *Psikologi Pendidikan Islam*. (Bandung : Alfabeta, 2006), h. 86

⁵⁰Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Siswa dan Perestasi Siswa*, h. 95

Dalam ajaran agama Islam juga memerintahkan umatnya untuk selalu konsisten terhadap perintah Allah yang telah ditetapkan. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Al_Qur'an surat Al-Jumu'ah : 9

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ وَذَرُوا الْبَيْعَ ۚ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ ﴿٩﴾

Artinya :

” Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, Maka bersegeralah kamu mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui”.⁵¹

Dan hadits Rasulullah yang menjelaskan arti penting disiplin sebagai berikut :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكِبِي فَقَالَ كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرُ الصَّبَاحَ وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرُ الْمَسَاءَ وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرَضِكَ وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ

Artinya :

Dari Ibnu Umar Radhiallahu Anhuma, ia berkata: “Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam memegang pundakku, lalu bersabda: Jadilah engkau di dunia ini seakan-akan sebagai orang asing atau pengembara. Lalu Ibnu Umar Radhiallahu Anhuma berkata: “Jika engkau di waktu sore, maka janganlah engkau menunggu pagi dan jika engkau di waktu pagi, maka janganlah menunggu sore dan pergunakanlah waktu sehatmu sebelum kamu sakit dan waktu hidupmu sebelum kamu mati?”. (HR. Bukhari, Kitab Ar Riqaq)

Dari ayat dan hadits di atas mengajarkan kepada kita bahwa dalam hidup ini kita harus menjadi manusia-manusia yang disiplin. Oleh

⁵¹ Departemen Agama RI Al Hikmah, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung : Diponegoro), h. 554.

karenanya kita dapat banyak ayat alquran dimana Allah Subhanahu Wa Ta'ala bersumpah dengan waktu. Seperti firman-Nya,

Dalam arti luas disiplin mencakup setiap macam pengaruh yang ditunjukkan untuk membantu siswa agar dia mampu memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan dan juga penting tentang cara menyelesaikan tuntutan yang mungkin ingin ditunjukkan siswa terhadap lingkungannya.⁵²

Undang Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pasal 3 menyatakan bahwa siswa adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dalam perspektif pendidikan, termasuk didalamnya pendidikan Islam, siswa merupakan subjek sekaligus objek pendidikan yang memerlukan bimbingan orang lain yang disebut pendidik untuk membantu mengarahkan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya serta membimbingnya menuju kedewasaan.⁵³

Menurut Oemar Hamalik siswa adalah salah satu komponen dalam pengajaran, disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran. Sebagai salah satu komponen maka dapat dikatakan bahwa siswa adalah komponen terpenting diantara komponen lainya. Pada dasarnya ia adalah unsur penentu dalam proses belajar mengajar.⁵⁴

⁵² Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h. 133-134.

⁵³ Usman, *Filsafat Pendidikan* (Yogyakarta : Teras, 2010), h. 158.

⁵⁴ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta : PT Bumi Aksara , 2009), h. 99-

Menurut William Glasser dalam buku *Control Theory in The Classroom* menjelaskan bahwa siswa adalah seorang yang rasional yang dapat mengontrol tingkah laku mereka bahkan jika kehidupan siswa jauh dari sekolah yang suram dan menyedihkan, dia akan bekerja jika menemukan sekolah yang memuaskan.⁵⁵

Belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar.⁵⁶

Kedisiplinan siswa sangat diperlukan agar pembelajaran dapat tercapai secara kondusif. Masalah kedisiplinan siswa menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah itu sendiri. Di sekolah yang tertib akan menciptakan proses pembelajaran yang baik. Meningkatkan disiplin siswa memang penting untuk dilakukan karena sekolah merupakan tempat bagi generasi calon pemimpin bangsa menimba ilmu pengetahuan.

6. Tujuan Disiplin

Tujuan disiplin adalah untuk membantu anak membangun pengendalian diri mereka, dan bukan membuat anak mengikuti dan mematuhi peraturan yang sudah dibuat orang dewasa. Fleksibilitas orang tua merupakan kunci disiplin. Pendidik harus menyadari bahwa

⁵⁵ Sri Esti Wuryani Djiwandoro, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta : PT Grasindo, 2008), h. 279.

⁵⁶ Dimiyati. Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), h. 7.

mendisiplinkan anak bukan sesuatu yang terjadi dengan sendirinya. Melalui disiplin anak dapat belajar bersikap, menghargai hak orang lain dan mentaati peraturan.⁵⁷

7. Bentuk-Bentuk Disiplin

c. Disiplin Diri

Disiplin diri merupakan suatu siklus kebiasaan yang kita lakukan secara berulang-ulang dan terus menerus secara berhubungan sehingga menjadi suatu hal yang biasa kita lakukan. Disiplin diri dalam melakukan suatu tindakan yang dilakukan secara konsisten dan berhubungan akan menjadi suatu kebiasaan yang mengarah pada tercapainya keunggulan.

d. Disiplin Waktu

Salah satu yang sering dihadapi oleh siswa adalah masalah kekurangan waktu untuk belajarnya. Keterampilan mengatur waktu merupakan keterampilan yang sangat penting, dengan keterampilan mengelola waktu dan menggunakan waktu secara efisien merupakan hal terpenting dalam masa studi maupun seluruh kehidupan siswa.⁵⁸

Disiplin sangat perlu ditumbuh kembangkan untuk mendapat ketenangan dan kedamaian. Ada 3 macam disiplin yaitu: a) Disiplin Pribadi; b) Disiplin Sosial; c) Disiplin Nasional.⁵⁹

⁵⁷Sikha Basti Nursetya, *Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Siswa kelas X SMAN 1 Wates dalam Mengikuti Pembelajaran Penjasorkes Melalui Reinforcement* (Yogyakarta, 2013), h. 17.

⁵⁸Rizki Febriyati, *Perilaku Kedisiplinan Siswa Kelas X Selama Proses Pembelajaran Ilmu Gizi di SMKN 3 Wonosari* (Yogyakarta, 2015), h. 16.

⁵⁹[http:// FilmPelajar. com /blog/upaya – meningkatkan - kedisiplinan - guru -melalui- keteladanan - kepala - sekolah, pada tanggal 22 Juni 2016 pukul 9.43](http://FilmPelajar.com/blog/upaya-meningkatkan-kedisiplinan-guru-melalui-keteladanan-kepala-sekolah-pada-tanggal-22-juni-2016-pukul-9.43)

d. Disiplin diri/pribadi

Disiplin diri/pribadi adalah pengarahannya diri ke setiap tujuan yang ditumbuhkan melalui peningkatan kemampuan dan kemauan mengendalikan diri melalui pelaksanaan yang menjadi tujuan dan kewajiban pribadi diri sendiri. Contoh disiplin diri adalah tidak pernah meninggalkan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Cara membangun disiplin diri adalah mulai dengan memotivasi diri sendiri untuk sukses dan senantiasa menaati peraturan yang berlaku, membiasakan diri untuk menunda segala tugas, dan memiliki komitmen yang kuat.

e. Disiplin sosial

Disiplin sosial adalah pernyataan sikap mental masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan bersama yang didukung oleh kesadaran kolektif untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam bermasyarakat. Contohnya senantiasa menjaga nama baik masyarakat dan menaati aturan atau norma yang berlaku di masyarakat. Pengembangan disiplin sosial dapat dilakukan dengan peduli dengan persoalan bersama dalam bermasyarakat, berusaha untuk memahami dan menaati aturan atau norma yang berlaku dalam masyarakat.

f. Disiplin nasional

Disiplin nasional adalah kemampuan dan kemauan mengendalikan diri untuk mematuhi semua ketentuan yang telah

ditentukan Negara atau dapat diartikan sebagai status mental bangsa yang tercermin dalam perbuatan berupa keputusan dan ketaatan. Baik secara sadar maupun melalui pembinaan terhadap norma-norma kehidupan yang berlaku. Disiplin nasional itu terbentuk melalui suatu proses yang di mulai dari disiplin diri dan disiplin sosial. Oleh karena itu, maka kualitas disiplin nasional sangat bergantung pada tinggi rendahnya disiplin diri dan disiplin social dari warga negaranya. jika disiplin diri dan disiplin social dari warga Negara rendah maka rendah pula kualitas disiplin nasional suatu bangsanya. Contohnya mentaati rambu-rambu lalu lintas, mentaati peraturan pemerintah dan sebagainya.

8. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

c. Faktor internal

a) Minat dan Motivasi

Motivasi merupakan kekuatan atau energi seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi atau entusiasismenya dalam melaksanakan suatu kegiatan. ⁶⁰

b. Faktor Eksternal

a) Faktor keluarga

Faktor lingkungan keluarga sangat penting dalam melatih kedisiplinan siswa. Lingkungan rumah tidak atau

⁶⁰ Ruswandi, Psikologi Pembelajaran (Bandung : Cipta Pesona Sejahtera, 2013), h. 135.

keluarga seperti kurang perhatian, ketidakteraturan, pertengkaran, masa bodoh dapat berpengaruh pada siswa.

b) Faktor sekolah

Tipe kepemimpinan guru yang otoriter yang menekankan kehendaknya kepada siswa tanpa memperhatikan siswa. Perbuatan seperti itu akan menyebabkan siswa berpura-pura patuh, apatis atau sebaliknya.⁶¹

2. Prestasi Belajar

Menurut kamus besar bahasa Indonesia kata prestasi berarti hasil yang dicapai dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya. Sedangkan belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya⁶².

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁶³

Belajar merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan

⁶¹ Rizki Febriyati, *Perilaku Kedisiplinan Siswa di Kelas X selama Proses Pembelajaran Ilmu Gizi di SMKN 3 Wonosari* (Yogyakarta, 2015), h. 20.

⁶² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 5th ed. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 2.

⁶³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011), h. 13.

tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya.⁶⁴

Belajar pada hakikatnya merupakan proses kegiatan secara berkelanjutan dalam rangka perubahan perilaku siswa secara konstruktif. Perubahan perilaku dalam belajar mencakup seluruh aspek pribadi siswa, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan individu untuk memperoleh pengetahuan yang berwujud perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman melalui interaksi dengan lingkungannya . Jadi, seseorang dapat dikatakan belajar jika telah mengalami perubahan tingkah laku yang diperoleh melalui pengalaman

Dengan demikian, prestasi belajar merupakan buah dari hasil kerja yang telah dilakukannya secara ulet dan tekun dalam melaksanakan proses belajar.

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh siswa atau mahasiswa setelah melakukan aktivitas belajarnya yang dinyatakan dalam bentuk nilai angka atau huruf. Prestasi belajar dapat diukur tinggi dan rendahnya berdasarkan nilai ujian yang diperoleh, berupa nilai rapor atau IPK (indeks prestasi kumulatif).⁶⁵

⁶⁴ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), h.49.

⁶⁵ M. Nur Ghufro dan Rini Risnawati S, *Gaya Bahasa Kajian Teoritik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h.9.

Prestasi belajar adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dalam materi kurikulum yang disampaikan.⁶⁶ Prestasi belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada individu dan individu dengan lingkungannya⁶⁷.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar yang dapat dilihat dari perubahan tingkah laku individu. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar mengajar.

a. Macam-Macam Evaluasi Prestasi

Secara etimologi, ‘*evaluasi*’ berasal dari kata ‘*to evaluate*’ yang berarti ‘*menilai*’. Evaluasi pendidikan agama ialah suatu kegiatan untuk menentukan taraf kemajuan suatu pekerjaan di dalam pendidikan agama. Evaluasi adalah alat untuk mengukur sampai dimana penguasaan murid terhadap pendidikan yang telah diberikan.⁶⁸

Penilaian dalam pendidikan adalah keputusan-keputusan yang diambil dalam proses pendidikan secara umum; baik mengenai

⁶⁶Purwanto, *Instrument Penelitian Sosial dan Pendidikan Pengembangan dan Pemanfaatan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), h. 80.

⁶⁷Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 5.

⁶⁸Zuhairini dkk, *Metodologi Penelitian Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), hal. 146

perencanaan, pengelolaan, proses dan tindak lanjut pendidikan atau yang menyangkut perorangan, kelompok, maupun kelembagaan.⁶⁹

Dibawah ini merupakan macam-macam evaluasi prestasi, antara lain⁷⁰:

d. Evaluasi prestasi kognitif

Mengukur keberhasilan siswa yang berdimensi kognitif (*ranah cipta*) dapat dilakukan dengan berbagai cara, baik dengan tes tertulis maupun tes lisan dan perbuatan. Karena semakin membengkaknya jumlah siswa di sekolah-sekolah tes lisan dan perbuatan saat ini semakin jarang digunakan. Alasan lain mengapa tes lisan khususnya kurang mendapat perhatian ialah karena pelaksanaannya yang *face to face* (berhadapan langsung). Cara ini, konon mendorong penguji untuk bersikap kurang *fair* terhadap si teruji atau siswa tertentu.

Dampak negatif yang terkandung muncul dalam tes yang *face to face* itu, ialah sikap dan perlakuan penguji yang subyektif dan kurang adil, sehingga soal yang diajukan pun tingkat kesukarannya berbeda antara satu dengan yang lainnya. Di satu pihak ada siswa yang diberi soal yang mudah dan terarah (sesuai dengan topik) sedangkan pihak lain ada pula siswa yang ditanyai masalah yang sukar bahkan terkadang tidak relevan dengan topik.

⁶⁹ Arif, Armai, “*Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Agama Islam*”, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 54

⁷⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 154-156.

Untuk mengatasi masalah subyektif itu, semua jenis tes tertulis baik yang berbentuk subyektif maupun yang berbentuk obyektif (kecuali tes B-S), seyogyanya dipakai sebaiknya-baik nya oleh para guru.

e. Evaluasi prestasi afektif

Dalam merencanakan penyusunan instrument tes prestasi siswa yang berdimensi afektif (ranah rasa) jenis-jenis prestasi internalisasi dan karakteristik seyogyanya mendapat perhatian khusus. Alasannya, karena kedua jenis prestasi ranah rasa itulah yang lebih naik banyak mengendalikan sikap dan perbuatan manusia.

f. Evaluasi prestasi psikomotor

Cara yang dianggap tepat untuk mengevaluasi keberhasilan belajar yang berdimensi ranah psikomotor (ranah karsa) adalah observasi. Observasi dalam hal ini, dapat diartikan sebagai jenis tes mengenai peristiwa, tingkah laku, atau fenomena lain, dengan pengamatan langsung. Namun, observasi harus dibedakan dari eksperimen, karena eksperimen pada umumnya dipandang sebagai salah satu cara observasi.

Guru yang hendak melakukan observasi perilaku psikomotor siswa-siswanya seyogyanya mempersiapkan langkah-langkah yang cermat dan sistematis menurut pedoman yang terdapat dalam lembar

format observasi yang sebelumnya telah disediakan baik oleh sekolah maupun oleh guru itu sendiri.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar evaluasi dapat dilakukan beberapa macam evaluasi yakni evaluasi prestasi kognitif, evaluasi prestasi afektif maupun evaluasi prestasi psikomotor.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar⁷¹. Dibawah ini akan dikemukakan fakto-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar.

c. Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri) .

Sekalipun banyak faktor yang mendorong individu dalam belajar, keberhasilan belajar akan ditentukan oleh faktor internal (dari dalam diri) beserta usaha dilakukannya.

5) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar, bila seseorang selalu tidak sehat, maka dapat mengakibatkan tidak bergairah untuk belajar. Demikian pula halnya jika kesehatan rohani kurang baik, dapat mengganggu atau mengurangi semangat belajar.

6) Intelegensi dan Bakat

⁷¹ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, h.55.

Intelegensi dan bakat sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar, seseorang yang memiliki intelegensi yang baik umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Bakat, juga besar pengaruhnya dalam menentukan keberhasilan belajar.

7) Minat dan Motivasi

Minat dan motivasi adalah dua aspek psikis yang juga besar pengaruhnya terhadap pencapaian prestasi belajar. Minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari dalam hati sanubari. Motivasi berbeda dengan minat, karena motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu pekerjaan. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya.

8) Cara belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa memperhatikan teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Selain itu, teknik-teknik belajar perlu diperhatikan, bagaimana cara membaca, mencatat, apa yang harus dicatat dan sebagainya. Selain dari teknik-teknik tersebut, perlu juga diperhatikan waktu belajar, tempat, fasilitas, penggunaan media dan penyesuaian bahan pelajaran.

d. Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri)

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap prestasi belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

5) Keluarga

Keluarga adalah ayah, ibu, dan anak-anak serta famili yang menjadi penghuni rumah. Faktor orangtua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pendidikan orang tua, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, semua itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar.

6) Sekolah

Keadaan sekolah, tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas, dan sebagainya. Semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak, bila suatu sekolah kurang memperhatikan tata tertib (disiplin), maka murid akan kurang mematuhi perintah guru dan akibatnya mereka tidak mau belajar sungguh-sungguh di sekolah maupun di rumah.

7) Masyarakat

Keadaan masyarakat juga menentukan prestasi belajar, bila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakat-nya terdiri dari

orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya, hal ini mendorong anak lebih giat belajar.

8) Lingkungan Sekitar

Keadaan lingkungan tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. keadaan lingkungan, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, iklim dan sebagainya.

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, ada tiga macam ranah yang merupakan penggolongan hasil belajar yang perlu diperhatikan dalam setiap proses belajar-mengajar. Tiga ranah yang dimaksud adalah ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ketiga ranah tersebut berkaitan erat dengan tujuan instruksional⁷², berikut adalah ketiga ranah tersebut:

4) Ranah kognitif

g) Kemampuan ingatan

Ingatan ialah tingkat kemampuan yang hanya meminta responden atau siswa untuk mengenal atau mengetahui adanya konsep, fakta, atau istilah-istilah tanpa harus mengerti atau dapat menilai atau menggunakannya. Dalam hal ini biasanya siswa hanya dituntut untuk menyebutkan kembali (*recall*) atau menghafal saja.

⁷² Purwanto Ngalim M, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*,(Bandung: Remaja Rosdakarya,2009),h.45-47.

h) Pemahaman

Pemahaman adalah tingkat kemampuan yang menuntut siswa mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini siswa tidak hanya hapal secara verbalistis, tetapi mengerti atau paham terhadap konsep atau fakta yang ditanyakannya.

i) Aplikasi

Aplikasi adalah penggunaan abstraksi pada situasi konkret atau situasi khusus. Abstraksi yang dimaksud dapat berupa ide-ide teori, petunjuk teknis, dan sebagainya.

j) Analisis

Analisis adalah kemampuan untuk memahami dan sekaligus menguraikan bagaimana proses terjadinya sesuatu, atau mungkin juga sistematikanya.

k) Sintesis

Sintesis berarti penyatuan unsur-unsur atau bagian-bagian ke dalam suatu bentuk yang menyeluruh. Dengan kemampuan sintesis seseorang dituntut untuk dapat menemukan abstraksinya yang berupa integritas, dengan kemampuan berfikir sintesis, memungkinkan seseorang untuk dapat lebih kreatif.

l) Evaluasi atau penilaian

Evaluasi adalah kemampuan berpikir evaluasi menuntut siswa untuk membuat penilaian tentang suatu pernyataan, konsep, situasi, dan sebagainya, berdasarkan suatu kriteria tertentu. kegiatan penilaian dapat dilihat dari segi tujuan, gagasan, cara bekerja, pemecahan, metode, atau lainnya.

5) Ranah Afektif

Ranah Afektif mencakup segala sesuatu yang terkait dengan emosi, misalnya perasaan, nilai, penghargaan, semangat, minat, motivasi, dan sikap. Ada beberapa jenis kategori ranah afektif sebagai hasil belajar⁷³.

- f) penerimaan, berarti kemauan untuk menunjukkan perhatian dan penghargaan terhadap materi, ide, karya, ataupun keberadaan seseorang.
- g) *Responding* atau penanggapan, merupakan kemampuan untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan selalu termotivasi untuk segera bereaksi dan mengambil tindakan atas suatu kejadian.
- h) *Valuing* (penilaian), merupakan kemampuan untuk meninjau baik-tidaknya suatu hal, keadaan, peristiwa, ataupun perbuatan. Untuk melakoni tahapan ini, dalam diri siswa sudah terjadi

⁷³ E.Kosasih, *Strategi Belajar Dan Pembelajaran Implentasi Kurikulum 2013*(Bandung: Yrama Widya,2014),h.17-27.

internalisasi, yaitu proses untuk memiliki dan menghayati nilai tertentu.

- i) Pengorganisasian, merupakan kemampuan membentuk sistem nilai dengan mengharmonisasikan perbedaan-perbedaan yang mungkin ada.
- j) Karakterisasi, merupakan untuk menghayati atau mengamalkan suatu sistem nilai. Misalnya nilai kesantunan

6) Ranah Psikomotorik

Secara umum ranah psikomotor meliputi gerakan dan koordinasi jasmani, keterampilan motorik, dan kemampuan fisik.

Ada tujuh tingkatan keterampilan, yakni:

- h) Persepsi, merupakan kemampuan menggunakan saraf sensori di dalam menginterpretasikan atau memperkirakan sesuatu.
- i) Kesiapan, merupakan kemampuan untuk mengondisikan diri, baik mental, fisik, dan emosi, untuk melakukan suatu kegiatan pembelajaran.
- j) Reaksi yang Diarahkan (*guided respond*), berupa kemampuan untuk melakukan suatu keterampilan yang kompleks dengan bimbingan (guru).
- k) Reaksi Natural (mekanisme) diartikan sebagai kemampuan untuk melakukan kegiatan pada tingkat keterampilan tahap yang lebih sulit, namun masih bersifat umum.

- l) Reaksi yang Kompleks, merupakan kemampuan untuk melakukan kemahirannya dalam melakukan suatu kegiatan.
- m) Adaptasi, merupakan kemampuan mengembangkan keahlian dan memodifikasinya sesuai dengan kebutuhan.
- n) Kreativitas, merupakan kemampuan untuk menciptakan pola baru yang sesuai dengan kondisi/situasi tertentu.

Hasil belajar yang dapat dicapai melalui proses belajar mengajar memiliki ciri sebagai berikut:

- f) Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar intrinsik.
- g) Menambah keyakinan akan kemampuan dirinya.
- h) Hasil belajar yang dicapainya bermakna bagi dirinya seperti akan tahan lama diingatkannya, membentuk perilakunya.
- i) Hasil belajar diperoleh siswa secara menyeluruh, yakni mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- j) Kemampuan siswa untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan dirinya terutama dalam menilai hasil yang dicapainya dalam usaha belajar.

3. Pembelajaran Aqidah Akhlak

a. Pengertian Akidah Akhlak

Menurut bahasa, kata akidah berasal dari bahasa Arab artinya adalah mengikat atau mengadakan perjanjian. Sedangkan Akidah menurut istilah adalah urusan-urusan yang harus dibenarkan oleh hati

dan diterima dengan rasa puas serta terhujam kuat dalam lubuk jiwa yang tidak dapat digoncangkan oleh badai subhat (keragu-raguan). Dalam definisi yang lain disebutkan bahwa akidah adalah sesuatu yang mengharapkan hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang tentram kepadanya dan yang menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan.⁷⁴

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat dirumuskan bahwa akidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dipegangi oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Sementara kata “akhlak” juga berasal dari bahasa Arab, yaitu *khuluk* yang artinya tingkah laku, perangai tabi’at, watak, moral atau budi pekerti. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, akhlak dapat diartikan budi pekerti, kelakuan. Jadi, akhlak merupakan sikap yang telah melekat pada diri seseorang dan secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan. Jika tindakan spontan itu baik menurut pandangan akal dan agama, maka disebut akhlak yang baik atau akhlaqul karimah, atau akhlak mahmudah. Akan tetapi apabila tindakan spontan itu berupa perbuatan-perbuatan yang jelek, maka disebut akhlak tercela atau *akhlaqul madzmumah*.⁷⁵

⁷⁴Zakiah Daradjat, . *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara,2010), h. 66.

⁷⁵Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan....*, h. 68.

b. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Akidah akhlak harus menjadi pedoman bagi setiap Muslim. Artinya setiap umat Islam harus meyakini pokok-pokok kandungan akidah akhlak tersebut. Adapun tujuan akidah akhlak itu adalah:

- d) Memupuk dan mengembangkan dasar ketuhanan yang sejak lahir. Manusia adalah makhluk yang berketuhanan. Sejak dilahirkan manusia terdorong mengakui adanya Tuhan. Firman Allah dalam surah Al-A'raf ayat 172-173 berikut ini:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِن بَنِي آدَمَ مِن ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَن تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ
 أَوْ تَقُولُوا إِنَّمَا أَشْرَكَ آبَاؤُنَا مِن قَبْلُ وَكُنَّا ذُرِّيَّةً مِّن بَعْدِهِمْ أَفَتُهْلِكُنَا
 بِمَا فَعَلَ الْمُبْطِلُونَ

Artinya: Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)", Atau agar kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya orang-orang tua Kami telah mempersekutukan Tuhan sejak dahulu, sedang Kami ini adalah anak-anak keturunan yang (datang) sesudah mereka. Maka Apakah Engkau akan membinasakan Kami karena perbuatan orang-orang yang sesat dahulu.

Dengan naluri ketuhanan, manusia berusaha untuk mencari tuhan, kemampuan akal dan ilmu yang berbeda-beda memungkinkan manusia akan keliru mengerti tuhan. Dengan

akidah akhlak, naluri atau kecenderungan manusia akan keyakinan adanya Tuhan Yang Maha Kuasa dapat berkembang dengan benar

- e) Akidah akhlak bertujuan pula membentuk pribadi Muslim yang luhur dan mulia. Seseorang Muslim yang berakhlak mulia senantiasa bertingkah laku terpuji, baik ketika berhubungan dengan Allah SWT, dengan sesama manusia, makhluk lainnya serta dengan alam lingkungan. Oleh karena itu, perwujudan dari pribadi muslim yang luhur berupa tindakan nyata menjadi tujuan dalam akidah akhlak.
- f) Menghindari diri dari pengaruh akal pikiran yang menyesatkan. Manusia diberi kelebihan oleh Allah dari makhluk lainnya berupa akal pikiran. Pendapat-pendapat atau pikiran-pikiran yang semata-mata didasarkan atas akal manusia, kadang-kadang menyesatkan manusia itu sendiri. Oleh karena itu, akal pikiran perlu dibimbing oleh akidah akhlak agar manusia terbebas atau terhindar dari kehidupan yang sesat.⁷⁶

c. Materi Pembelajaran Aqidah Akhlak di MIN

Mata pelajaran Aqidah-Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah berisi pelajaran yang dapat mengarahkan kepada pencapaian kemampuan dasar peserta didik untuk dapat memahami rukun iman dengan sederhana serta pengamalan dan pembiasaan berakhlak Islami secara sederhana pula,

⁷⁶Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan*, h. 70.

untuk dapat dijadikan perilaku dalam kehidupan sehari-hari serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya.

Ruang lingkup mata pelajaran Aqidah-Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:⁷⁷

a) Kelas I

Semester 1

- 1) Rukum iman
- 2) Asmaul husna (arrahman, al wahid, dan al quddus)
- 3) Akhlak terpuji (hidup bersih, kasih sayang, dan rukun)
- 4) Akhlak tercela (hidup kotor, bohong dan berbicara kotor)

Semester 2

- 1) Adab pada orang tua, guru dan teman sekolah
- 2) Adab mandi dan berpakaian
- 3) Adab makan dan minum
- 4) Adab tidur
- 5) Adab belajar
- 6) Sifat kasih sayang Rasulullah
- 7) Tokoh yang berakhlak tercela

b) Kelas II

Semester 1

- 1) Kalimat tauhid

⁷⁷http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/bukupaiarab/buku_akidah_akhlak_MI_1_guru.pdf

- 2) Asmaul husna (al muhaimin, as salam, al lathif, dan ar rasyid)
- 3) Akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari (ramah, lemah lembut, hormat, pandai, dan rajin)
- 4) Akhla tercela (sombong, angkuh, acuh tak acuh)

Semester 2

- 1) Adab bicara
- 2) Adab bersin
- 3) Adab ke kamar mandi
- 4) Keteguhan dan kecerdasan Nabi Ibrahim
- 5) Tokoh yang berakhlak tercela (sifat malas/acuh tak acuh)

c) Kelas III

Semester 1

- 1) Kalimat tayyibah (subhanallah dan masyaAllah)
- 2) Asmaul husna (al mushawwir, al karim dan al halim)
- 3) Akhlak terpuji (kreatif, rendah hati, santun, ikhlas dan dermawan)
- 4) Akhlak tercela (bodoh, pemaarah, kikir dan boros)
- 5) Malaikat Allah

Semester 2

- 1) Adab bergaul pada orang yang lebih tua
- 2) Adab kepada dhu'af
- 3) Adab dalam perjalanan
- 4) Adab bertamu dan menerima tamu

- 5) Sifat dermawan Nabi Sulaiman dan ulama'
- 6) Tokoh yang berakhlak tercela (boros / perilaku bodoh)

d) Kelas IV

Semester 1

- 1) Kalimat tayyibah (innalillahi wa inna ilaihi roji'uun)
- 2) Asmaul husna (al mu'min, al adl, dan al hakim)
- 3) Akhlak terpuji (jujur, benar, teguh pendirian, adil dan taat kepada Allah)
- 4) Akhlak tercela (khianat/ingkar janji, zalim, kejam, tama dan pemaarah)
- 5) Makhluk ghaib selain malaikat (jin dan setan)

Semester 2

- 1) Iman kepada Nabi dan Rasul
- 2) Adab ibadah (masuk masjid, membaca alqur'an, shalat dan puasa)
- 3) Sifat dan kepribadian Nabi Musa dan Nabi Yusuf
- 4) Tokoh yang berakhlak tercela (durhaka atau kejam/zalim)

e) Kelas V

Semester 1

- 1) Kalimat tayyibah (Alhamdulillah dan Allahuakbar)
- 2) Asmaul husna (ar razaq, al mughni, al fattah, al wahhab, asy syakur)
- 3) Akhlak terpuji (optimis, qana'ah dan tawakal)

- 4) Akhlak tercela (pesimis, bergantung, serakah/tama' dan putus asa)

Semester 2

- 1) Ciri-ciri orang beriman (pada Allah, Rasul dan Kitab)
- 2) Syukur ni'mat
- 3) Adab bekerj
- 4) Adab pada orang tua
- 5) Sifat optimis, teliti, cermat Nabi Sulaiman atau tokoh lain)
- 6) Tokoh yang berakhlak tercela putus asa/ tama'

f) Kelas VI

Semester 1

- 1) Kalimat tayyibah (astaghfirullahil adzhim)
- 2) Asmaul husna (al alim, as sami' dan al bashir)
- 3) Akhlak tercela (hasud dan dengki)

Semester 2

- 1) Taubat
- 2) Adab terkena musibah
- 3) Keteguhan iman Masyithah dan ashabul kahfi ⁷⁸

d. Dasar Akidah Akhlak

Dasar akidah akhlak adalah ajaran Islam itu sendiri yang merupakan sumber-sumber hukum dalam Islam yaitu Al Qur'an dan Al

⁷⁸http://pendis.kemendiknas.go.id/file/dokumen/bukupaiarab/buku_akidah_akhlak_MI_1_guru.pdf

Hadits. Al Qur'an dan Al Hadits adalah pedoman hidup dalam Islam yang menjelaskan kriteria atau ukuran baik buruknya suatu perbuatan manusia. Dasar akidah akhlak yang pertama dan utama adalah Al Qur'an dan. Ketika ditanya tentang akidah akhlak Nabi Muhammad SAW, Siti Aisyah berkata.” Dasar akidah akhlak Nabi Muhammad SAW adalah Al Qur'an.”

Islam mengajarkan agar umatnya melakukan perbuatan baik dan menjauhi perbuatan buruk. Ukuran baik dan buruk tersebut dikatakan dalam Al Qur'an. Karena Al Qur'an merupakan firman Allah, maka kebenarannya harus diyakini oleh setiap muslim.

Dalam Surat Al-Maidah ayat 15-16 berikut ini:

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِّمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ الْكِتَابِ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ
وَكِتَابٌ مُبِينٌ ﴿١٥﴾ يَهْدِي بِهِ اللَّهُ مَنِ اتَّبَعَ رِضْوَانَهُ سُبُلَ السَّلَامِ وَيُخْرِجُهُمْ
مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ بِإِذْنِهِ وَيَهْدِيهِمْ إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ ﴿١٦﴾

Artinya: *Hai ahli Kitab, Sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al kitab yang kamu sembunyi kan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan kitab yang menerangkan. Dengan kitab Itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keredhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus.*

Dasar akidah akhlak yang kedua bagi seorang muslim adalah Al-Hadits atau Sunnah Rasul. Untuk memahami Al Qur'an lebih terinci,

umat Islam diperintahkan untuk mengikuti ajaran Rasulullah SAW, karena perilaku Rasulullah adalah contoh nyata yang dapat dilihat dan dimengerti oleh setiap umat Islam (orang muslim).

e. Ketuntasan Belajar Akidah Akhlak

Konsep belajar tuntas sebagai cara belajar mengajar sangat menguntungkan bagi siswa karena setiap siswa dapat dikembangkan secara optimal. Konsep belajar tuntas adalah suatu system belajar yang menginginkan sebagian besar peserta didik dapat menguasai tujuan pembelajaran.

Menurut Uzer Usman dan Lilis Setiawati belajar tuntas adalah pencapaian taraf penguasaan minimal yang ditetapkan untuk setiap unit bahan pelajaran baik secara perorangan maupun kelompok sehingga apa yang dipelajari siswa dapat tercapai semua.⁷⁹

Sistem belajar tuntas (*mastery learning*) adalah suatu strategi pengajaran yang diindividualisasikan dengan menggunakan pendekatan kelompok (*group-based aproch*). Pendekatan ini memungkinkan para siswa belajar bersama-sama berdasarkan pembatasan bahan pelajaran yang harus dipelajari oleh siswa sampai tingkat tertentu, penyediaan waktu belajar yang cukup dan pemberian bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.⁸⁰

⁷⁹Uzer Usman Lilis Setiawati. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 67.

⁸⁰Oemar Hamalik, 2003. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. (Bandung: Sinar Baru Algesindo,2003), h. 85

H. Kajian Terdahulu

Berdasarkan telaah kepustakaan yang telah peneliti lakukan ada beberapa hasil penelitian yang relevan antara lain :

4. Neli Sastri dengan judul “Upaya guru dalam menegakan disiplin terhadap pelanggaran yang dilakukan siswa di SMA Negeri 1 Pino Bengkulu Selatan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa di SMA Negeri 1 Pino Bengkulu Selatan tahun ajaran 2005/2006. Hasil dari penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa yaitu dari faktor psikologis, seperti: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kelelahan. Sedangkan factor dari keluarga yaitu : cara orang tua mendidik, hubungan antar anggota, perhatian orang tua, dan latar belakang kebudayaannya.

Penelitian yang dilakukan Neli Sastri ini memiliki kesamaan yaitu menggunakan variabel disiplin. Perbedaan adalah dimana penelitian yang relevan menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif.

5. Skripsi yang pertama yang dilakukan oleh Lin Triana. NIM 2073214079, dengan judul “ Bentuk- Bentuk Motivasi Guru Dalam Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTS Negeri 2 Kota Bengkulu.” Skripsi ini menjelaskan tentang penelitian dengan diteliti adalah apa saja Bentuk- Bentuk Motivasi Guru Dalam Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTS Negeri 2 Kota

Bengkulu dan proses pembelajaran aqidah akhlak di MTS Negeri 2 Kota Bengkulu. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Untuk memperoleh keterangan- keterangan data, yaitu observasi wawancara, dokumentasi, dan angket. Bentuk- bentuk motivasi guru dan proses pembelajaran aqidah akhlak di MTS Negeri 2 Kota Bengkulu adalah guru memberikan senyuman kepada siswa agar siswa tidak merasa tegang dengan memanggil siswa panggilan” anak” berpenampilan yang sopan bertingkah laku yang baik serta didukung oleh bahan ajar, alat perlengkapan mengajar yang menggunakan media yang disesuaikan dengan materi, memberikan pertanyaan, menyampaikan tujuan dan manfaat, membentuk kelompok diskusi nilai tambahan, pujian, dan hukuman.

Penelitian yang dilakukan Lin Triana ini memiliki kesamaan yaitu menggunakan variabel motivasi belajar. perbedaan adalah dimana penelitian relavan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif.

6. Skripsi yang kedua yang dilakukan oleh Hamdan Yusuf, nim:2083214941. Dengan judul” Peran Guru Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 5 Kota Bengkulu. Dalam skripsi ini permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana motivasi belajar dan peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota Bengkulu? tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi belajar dan peran guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 5 Kota

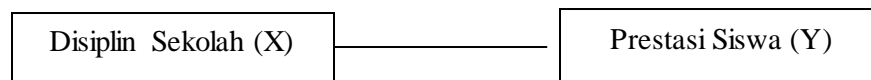
Bengkulu. Teknik analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada umumnya siswa SMP Negeri 5 Kota Bengkulu memiliki tingkat motivasi baik dalam belajar agama islam. Pada umumnya motivasi siswa cukup baik dimana sebagai siswa tertarik kepada guru tertarik kepada pelajaran yang diajarkan, mempunyai antusias yang tinggi serta mengendalikan perhatian ingin selalu bergabung dalam kelompok kelas, dan selalu meningkatkan pelajaran dan mempelajari kembali peran yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar agama islam siswa SMP Negeri 5 Kota Bengkulu sudah baik. Hal ini berdasarkan upaya guru yang seringkali guru memberikan ulangan, memberikan angka, memberikan hadiah, memberikan pujian dan memberikan hukuman.

Penelitian yang dilakukan Hamdan Yusuf ini memiliki kesamaan yaitu menggunakan variabel motivasi belajar. perbedaan adalah dimana penelitian relavan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif sedangkan penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif.

I. Kerangka Berfikir

Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil belajar, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi adalah hasil dari segala usaha atau kegiatan yang dicapai, dan diperoleh

dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok dalam suatu bidang tertentu,serta adanya perubahan tingkah laku sebagai akibat dari belajar.



Keterangan :

X = Variabel Bebas

Y = Variabel Terikat

J. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata *hypo* yang berarti dibawah, *thesa* yang artinya kebenaran. Sesuai dengan pembatasan pengertian diatas, maka hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan peneliti, sampel terbukti melalui data yang terkumpul⁸¹.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis merupakan kesimpulan yang bersifat sementara atau dengan kata lain praduga pasti kebenarannya yang bersifat sementara atau dengan kata lain praduga pasti kebenarannya. Sehingga hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

Ho : tidak ada pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak MIN 07 Kabupaten Seluma

Ha : ada pengaruh Disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak MIN 07 Kabupaten Seluma.

⁸¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,(Jakarta: Rineka Cipta,2014),h.110.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian yang berusaha memberikan pembuktian kebenaran fakta di lapangan dan dinilai secara ilmiah berdasarkan kerangka teoritis yang berkenaan dengan permasalahan yang diangkat dengan menggunakan angka atau hitungan. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dalam prosesnya banyak menggunakan angka-angka dari mulai pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya.⁸² Menurut tingkat ekspansinya, penelitian ini termasuk penelitian pendekatan asosiatif. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang mencari pengaruh antara variabel dengan variabel yang lainnya.⁸³

Jenis penelitian ini adalah kajian yang dilakukan untuk mencari kebenaran secara ilmiah, baik terhadap pendapat yang pernah dikeluarkan oleh para ahli atau seseorang, atau terhadap gejala atau peristiwa atau permasalahan yang terjadi di lapangan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

⁸²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 12

⁸³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2011), h.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah (MIN) 07 Kabupaten Seluma. Jl. Lembak Bagian Bawah Desa Serambi Gunung Kecamatan Talu Kabupaten Seluma. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini adalah dimulai dari 6 November sampai dengan 29 Desember 2017.

C. Populasi dan Sampel

46

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek-objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di ambil atau ditarik kesimpulannya. Populasi dapat berupa guru, kurikulum, fasilitas, lembaga sekolah, hubungan sekolah dan masyarakat, karyawan sekolah, jenis tanaman hutan, jenis padi, kegiatan marketing, hasil produksi, dan sebagainya.⁸⁴

Tabel 3.1
Populasi Kelas

| No | Kelas | Siswa | | Jumlah |
|----|-------|-------|----|--------|
| | | Lk | Pr | |
| 1 | I | 11 | 10 | 21 |
| 2 | II | 13 | 6 | 19 |
| 3 | III | 11 | 4 | 15 |
| 4 | IV | 3 | 6 | 9 |
| 5 | V | 6 | 2 | 8 |
| 6 | VI | 10 | 6 | 16 |

⁸⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2011), h.

| | | | |
|---------------|-----------|-----------|-----------|
| Jumlah | 54 | 34 | 88 |
|---------------|-----------|-----------|-----------|

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MIN 7 Kabupaten Seluma yang berjumlah 88 Siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi.⁸⁵ Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada di populasi. Adapun pengambilan sampel menggunakan pendekatan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel dari anggota populasi dengan kriteria yang telah ditentukan.⁸⁶ Adapun kriteria yang ditentukan disini adalah siswa kelas IV sampai dengan Kelas VI MIN 07 Seluma.

Adapun kriteria pengambilan sampel Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua tetapi jika dijumlahkan lebih dari 100, dapat di ambil antara 10-15% atau 20-25%.

Siswa kelas IV sampai dengan Kelas VI terdiri dari tiga kelas, dari populasi tersebut diambil kurang dari 100, maka sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini di ambil secara keseluruhan yaitu 33 orang siswa.

Tabel 3.2
Daftar Sampel Penelitian

⁸⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*, h. 49

⁸⁶Riduwan. *Dasar-dasar Statistika*. (Bandung, Alfabeta, 2013), h. 13

| No | Kelas | LK | PR | Total Sampel |
|----|---------------|----|----|--------------|
| 1 | IV | 3 | 6 | 9 |
| 2 | V | 6 | 2 | 8 |
| 3 | VI | 10 | 6 | 16 |
| | Jumlah | | | 33 |

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah siswa MIN 07 Seluma, dengan jumlah sampel yang menjadi responden penelitian sebanyak 33 orang siswa.

Tabel 3.3
Daftar Nama Sampel Penelitian

| No | Nama | Kelas | Keterangan |
|-----|-------------------------|-------|------------|
| 1. | AMALIA | IV | 9 |
| 2. | ANNISA MONICA PRIMARTIA | IV | |
| 3. | AUFAR GILBRAN | IV | |
| 4. | CITRA ERMAS VICTORIA | IV | |
| 5. | FAUZAN NAZIF | IV | |
| 6. | MEVIN PRAGA KANELDY | IV | |
| 7. | MUMTAZIAH | IV | |
| 8. | NADHIFA MARSYA UTAMI | IV | |
| 9. | TIARA AMALIA PUTERI | IV | |
| 10. | AISYAH AMINY MAULIDINA | V | 8 |
| 11. | ANGGA WIJAYA | V | |
| 12. | CLARA ADISTYA | V | |
| 13. | DIMAS TIAR WICAKSONO | V | |

| | | | |
|-----|-------------------------|----|----|
| 14. | FADEL MUHAMMAD | V | |
| 15. | LUTHFAN DESMONO | V | |
| 16. | MUHAMMAD IRFAN HAKIM | V | 16 |
| 17. | RIDHO RIZKY NUGRAHA | V | |
| 18. | ANIS PUSPITA UTAMI | VI | |
| 19. | DANY ANDHARA | VI | |
| 20. | EDWIND RAKATAMA | VI | |
| 21. | FAJAR KURNIAWAN | VI | |
| 22. | HAEKAL ADITYO | VI | |
| 23. | HAFIZHA SHABRINA | VI | |
| 24. | INTAN KHALIDA LUKMAN | VI | |
| 25. | IRHAM ILMANEL | VI | |
| 26. | M. IBRAHIM LUTFI | VI | |
| 27. | MUHAMMAD FAIZ AFIF | VI | |
| 28. | NITHO ALIF IBADURRAHMAN | VI | |
| 29. | PUTI NABILA RIYADI | VI | |
| 30. | PUTRI ARUM MELATI | VI | |
| 31. | RAHMAT FAJRI | VI | |
| 32. | SAFFANAH ZAHRA | VI | |
| 33. | WILDAN HIDAYAT | VI | |

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini melalui dua tahapan yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah “metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode observasi bertujuan untuk mengamati pencatatan yang sistematis terhadap suatu fenomena yang digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian terhadap siswa MIN 07 Kabupaten Seluma. Metode observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung terhadap permasalahan yang ada kemudian dilakukan pencatatan.

2. Angket

Metode angket yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Metode angket pada penelitian ini penulis gunakan untuk mendapatkan data pengaruh motivasi belajar dan disiplin sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MIN 07 Kabupaten Seluma .

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, report, buku, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya yang berkaitan dengan MIN 07 Seluma Kabupaten Seluma.

E. Instrumen Pengumpulan Data

1. Defenisi Konsep Variabel

a. Disiplin Sekolah (X)

Disiplin merupakan suatu kegiatan yang dilakukan agar tidak terjadi suatu pelanggaran terhadap suatu peraturan yang berlaku demi terciptanya suatu tujuan.

b. Prestasi Belajar Siswa (Y)

Prestasi belajar adalah suatu kemampuan siswa dalam penguasaan mata pelajaran yang diberikan oleh guru pada satu semester atau satu tahun ajaran. Prestasi belajar tersebut biasanya diukur dengan nilai hasil belajar siswa setelah guru memberikan test evaluasi terhadap siswa.

2. Defenisi Operasional Variabel

a. Disiplin Sekolah (X)

Disiplin adalah suatu kegiatan atau tingkah laku yang menimbulkan kepercayaan kepada diri-sendiri bisa diartikan sebagai suatu tingkah laku yang mematuhi peraturan atau tata tertib, sebagaimana yang telah ditentukan atau ditetapkan. Dengan indikator :

- a) Disiplin diri
- b) Disiplin waktu
- c) Disiplin sosial
- d) Disiplin nasional

b. Prestasi Belajar Siswa (Y)

Suatu kemampuan siswa dalam penguasaan mata pelajaran akidah akhlak yang diberikan oleh guru pada siswa yang terlibat pada nilai raport semester genap tahun ajaran 2016/2017.

3. Kisi – kisi Instrumen

Pada penelitian ini menggunakan variabel X (Disiplin Sekolah) dan Y (Prestasi Belajar) adapun kisi – kisi instrument adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kisi – kisi Instrumen

| No | Variabel | Indikator | Nomor Item | Jlh |
|----|----------------------|--------------------------|----------------|-----|
| 2 | Disiplin Sekolah (X) | • Disiplin diri | 1,2, 3,4,15 | 5 |
| | | • Disiplin waktu | 5,7, 6,17,18 | 5 |
| | | • Disiplin Sosial | 9,10 14,16,20 | 5 |
| | | • Disiplin nasional | 8,11, 12,13,19 | 5 |
| 3 | Prestasi Belajar (Y) | Dokumentasi Nilai Raport | - | - |

4. Uji Coba Instrumen

Sebelum angket digunakan untuk mengumpulkan data dari subjek penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen. Uji coba instrument ini dimaksudkan untuk memperoleh alat ukur yang valid dan reliabel. Uji coba dilakukan pada 33 orang siswa MIN 07 Seluma yang bernomor absensi genap pada MIN 07 Seluma.

1) Uji Validitas

Instrumen yang valid alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.⁸⁷

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*. (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 173

Dari uji coba yang dilakukan kepada 33 siswa bernomor absen genap MIN 07 Selama, dengan bantuan komputer program SPSS 22 diperoleh uji validitas dari 20 pertanyaan instrumen variabel motivasi belajar ternyata terdapat 2 pernyataan yang tidak valid atau gugur, dan pada variabel disiplin sekolah sebanyak 20 pernyataan terdapat 2 pernyataan yang tidak valid atau gugur dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Disiplin Sekolah

| No | N | r tabel | r hitung | Keterangan |
|-----|----|---------|--------------|--------------------|
| 1. | 33 | 0,355 | 0,619 | Valid |
| 2. | 33 | 0,355 | 0,856 | Valid |
| 3. | 33 | 0,355 | 0,636 | Valid |
| 4. | 33 | 0,355 | 0,109 | Tidak Valid |
| 5. | 33 | 0,355 | 0,422 | Valid |
| 6. | 33 | 0,355 | 0,727 | Valid |
| 7. | 33 | 0,355 | 0,543 | Valid |
| 8. | 33 | 0,355 | 0,585 | Valid |
| 9. | 33 | 0,355 | 0,775 | Valid |
| 10. | 33 | 0,355 | 0,590 | Valid |
| 11. | 33 | 0,355 | 0,697 | Valid |
| 12. | 33 | 0,355 | 0,537 | Valid |
| 13. | 33 | 0,355 | 0,619 | Valid |
| 14. | 33 | 0,355 | 0,705 | Valid |
| 15. | 33 | 0,355 | 0,512 | Valid |
| 16. | 33 | 0,355 | 0,453 | Valid |

| | | | | |
|-----|----|-------|--------------|--------------------|
| 17. | 33 | 0,355 | 0,579 | Valid |
| 18. | 33 | 0,355 | 0,556 | Valid |
| 19. | 33 | 0,355 | 0,325 | Tidak Valid |
| 20. | 33 | 0,355 | 0,808 | Valid |

Dengan demikian pernyataan variable motivasi belajar menjadi 18 butir pernyataan dan variabel disiplin sekolah menjadi 18 butir pernyataan. Selanjutnya butir yang tidak valid atau gugur tersebut tidak disertakan dalam pengambilan data penelitian.

2) Uji Realibilitas

Realibilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup atau dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.⁸⁸

Untuk menginterpretasikan koefisien *alpha Cronbach* digunakan kategori sebagai berikut:

Tabel 3.5
Interprestasi Koefesien Korelasi

| Rentang Nilai | Keterangan |
|----------------------|-------------------|
| 0,000 – 0,199 | Sangat Rendah |
| 0,200 – 0,399 | Rendah |
| 0,400 – 0,599 | Sedang |
| 0,600 – 0,799 | Tinggi |
| 0,800 – 0,999 | Sangat Tinggi |

⁸⁸ SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 86

Berdasarkan hasil analisis menggunakan program komputer SPSS 20 diperoleh rangkuman hasil uji realibilitas berikut ini:

Tabel 3.6
Uji Realibilitas Instrumen Penelitian

| No | Nama Variabel | Koefisien Alfa Cronbach | Keterangan |
|----|------------------|-------------------------|------------|
| 1 | Disiplin Sekolah | 0,755 | Tinggi |

5. Instrumen Penelitian Akhir

Adapun instrument penelitian akhir dalam penelitian ini adalah variable disiplin sekolah menjadi 18 butir pernyataan. Selanjutnya butir yang tidak valid atau gugur tersebut tidak disertakan dalam pengambilan data penelitian.

F. Teknik Analisa Data

1. Uji Persyaratan Analisis

Selah dilakukan pengumpulan data, maka selanjutnya dilakukan analisis data yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Data yang telah terkumpul dikoreksi, dengan maksud untuk mengetahui apakah data yang diharapkan telah terpenuhi atau belum, sehingga dapat diajukan langkah berikutnya.

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dimaksud untuk menguji normal tidaknya sampel, tidak lain adalah pengujian terhadap normal tidaknya sebaran data yang dianalisis.⁸⁹

Analisis selanjutnya dengan menggunakan program SPSS dengan menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, dengan kriteria :

Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima dan

Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak.

b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas dilakukan dengan menyelidiki apakah kedua sampel berasal dari populasi dengan variansi yang sama atau tidak. Analisis yang dilakukan untuk memastikan apakah asumsi homogenitas pada masing – masing kategori data sudah terpenuhi atau belum. Rumus yang digunakan:⁹⁰

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Analisis selanjutnya dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria uji sebagai berikut:

Jika probabilitas $< 0,05$: H_0 diterima

Jika probabilitas $> 0,05$: H_0 ditolak

c. Uji Linearitas Data

⁸⁹SuharsimiArikunto, *Prosedur Penelitian.*, h. 308

⁹⁰Nana Sudjana, *Metode Statistka.* (Bandung: Tarsito, 2005), h. 273

Dalam penelitian ini menggunakan rumus seperti yang dikemukakan oleh Sudjana:⁹¹

$$F_1 = \frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$$

Keterangan :

F_1 = Harga keberartian

S^2_{reg} = varian kuadrat regresi

S^2_{res} = varian kuadrat residua tau sisa

Analisis selanjutnya dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria uji sebagai berikut:

Jika probabilitas < 0,05: H_0 diterima

Jika probabilitas > 0,05 : H_0 ditolak

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yaitu dengan langkah membuat persamaan garis regresi satu prediktor

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

Y = Prestasi belajar siswa

X = Variabel yang diteliti (X)

a = Koefisien prediktor ⁹²

Yang kemudian dikorelasikan dengan variable X dan Y

⁹¹Nana Sudjana, *Metode Statistka*. h. 332

⁹² Sutrisno Hadi. *Analisis Regresi* (Yogyakarta: Andi Ofsite, 2004),h. 5

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Riwayat Singkat Berdirinya Sekolah

Dari tahun 1976 Sekolah ini dinamakan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) oleh yayasan Muhamadiyah yang berdiri diatas tanah wakaf masyarakat. Kepala Sekolah pertama kali dipimpin oleh A. Rahan. A sampai pada tahun 1983, pada tahun 2014 sampai dengan sekarang dipimpin oleh Refnizal, S.Ag pada tahun 2010 sekolah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah (MIM) diganti nama atau diperbaharui menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 07 Kabupaten Seluma.⁹³

Tabel 4.1
Nama – Nama Kepala Sekolah MIN Serambi Gunung⁹⁴

| No | Nama Kepala Sekolah | Tahun Menjabat |
|----|---------------------|-------------------|
| 1 | A. Rahan. A | 1976 – 1983 |
| 2 | Badrin | 1983 – 1995 |
| 3 | Baharin. D | 1995 – 2007 |
| 4 | Napsen Efendi | 2007 – 2011 |
| 5 | Jihan, S.Pd | 2011 – 2014 |
| 6 | Refnizal, S.Ag | 2014 s.d Sekarang |

2. Letak Geografis

Secara geografis letak Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 07 Kabupaten Seluma sebelah timur berbatasan dengan rumah penduduk,

⁹³ Wawancara dengan kepala Sekolah Bpk. Refnizal, S.Ag pada tanggal, 20 Desember 2017

⁹⁴ Dokumentasi MIN Serambi Gunung Kecamatan Talo Kabupaten Seluma Tahun Ajaran 2016/2017, tanggal 20 Desember 2017

sebelah barat berbatasan dengan kebun penduduk, sebelah utara berbatasan dengan rumah penduduk dan sebelah selatan berbatasan dengan kebun penduduk.⁹⁵

3. Visi dan Misi MIN Serambi Gunung

Adapun visi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 07 Kabupaten Seluma adalah Pembelajaran mewujudkan Pendidikan Nasional.

Sedangkan misi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 07 Kabupaten Seluma adalah :

- 1) Membentuk manusia yang berwawasan Imtak dan Imtaq
- 2) Membentuk manusia yang berbudaya seni
- 3) Membentuk manusia yang berwawasan semangat jiwa kebangsaan dan berbudi yang luhur.⁹⁶

4. Keadaan Guru dan Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 07 Kabupaten Seluma

a. Jumlah Guru dan Staf Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 07 Kabupaten Seluma

Jumlah guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 07 Kabupaten Seluma terdiri dari 12 orang, 6 orang terdiri dari guru kelas, 5 orang merupakan guru mata pelajaran dan 1 orang merupakan Kepala Sekolah.

⁹⁵ Wawancara dengan kepala Sekolah Bpk. Refnizal, S.Ag pada tanggal, 20 Desember 2017

⁹⁶ Dokumentasi MIN Serambi Gunung Kecamatan Talo Kabupaten Seluma Tahun Ajaran 2016/2017, tanggal 20 Desember 2017

Tabel 4.2
Data guru MIN 07 Kabupaten Seluma⁹⁷

| No | Nama | Pendidikan | Jabatan |
|----|-------------------------------|---------------|----------------|
| 1 | Refnizal, S.Ag | S1 PAI | Ka. Sekolah |
| 2 | Dekki Laduem Januari | S1 PAI | Guru Kelas I |
| 3 | Wigarti, S.Pd.I | S1 PAI | Guru Kelas II |
| 4 | Tri Septi, S.Pd.I | S1 PAI | Guru Bid Studi |
| 5 | Wanti Espani | SI PAI | Guru Kelas III |
| 6 | Wiwik Mesriani, S.Pd.I | S1 PGMI | Guru Kelas IV |
| 7 | Sosilidarti, S.Pd.I | S1 PAI | Guru Kelas V |
| 8 | M. Yahya, S.Pd.I | S1 PAI | Guru Kelas VI |
| 9 | Petri Haiti, SH | S1 Hukum | Guru Penjaskes |
| 10 | Leta Erteda Nopita, S.Pd.I | S1 PGMI | Guru Bid Studi |
| 11 | Ela Hasela, S.Pd | S1 B. Inggris | Guru Bid Studi |
| 12 | Ismi Rostiati | MAN | Guru Bid Studi |

b. Keadaan Siswa

Jumlah siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 07 Kabupaten Seluma Selumah berjumlah 100 orang dari kelas I sampai dengan kelas VI.

Tabel 4.3
Data Siswa MIN 07 Kabupaten Seluma⁹⁸

| No | Kelas | Jenis Kelamin | | Jumlah Siswa |
|---------------|-------|---------------|-----------|--------------|
| | | Laki – laki | Perempuan | |
| 1 | I | 11 | 10 | 21 |
| 2 | II | 13 | 6 | 19 |
| 3 | III | 11 | 4 | 15 |
| 4 | IV | 3 | 6 | 9 |
| 5 | V | 6 | 2 | 8 |
| 6 | VI | 10 | 6 | 16 |
| Jumlah | | | | 88 |

⁹⁷ Dokumentasi MIN Serambi Gunung Kecamatan Talo Kabupaten Seluma Tahun Ajaran 2016/2017, tanggal 20 Desember 2017

⁹⁸ Dokumentasi MIN Serambi Gunung Kecamatan Talo Kabupaten Seluma Tahun Ajaran 2016/2017, tanggal 20 Desember 2017

5. Sarana dan Prasarana MIN 07 Seluma

Sebagai penunjang proses kegiatan belajar mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 07 Kabupaten Seluma juga memiliki sarana dan prasarana, yang meliputi:

Tabel 4.4
Data Siswa MIN 07 Kabupaten Seluma⁹⁹

| No | Nama Ruangan | Jumlah Ruangan | Kondisi |
|----|----------------------|----------------|---------|
| 1 | Ruang Belajar | 6 ruangan | Baik |
| 2 | Ruang Kepala Sekolah | 1 ruangan | Baik |
| 3 | Perpustakaan | 1 ruangan | Baik |
| 4 | Mushalla | 1 ruangan | Baik |
| 5 | WC | 1 ruangan | Baik |
| 6 | Sumur | 1 ruangan | Baik |

Keadaan sarana dan prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 07 Kabupaten Seluma untuk proses pembelajaran dapat kita lihat dari tabel diatas, sudah layak dan sudah bisa menjadi tempat berlangsungnya proses pembelajaran, selain itu Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 07 Kabupaten Seluma memiliki Ruang Ka. Tersendiri, sumur dan WC untuk menunjang kegiatan belajar siswa.

6. Struktur Organisasi

Untuk lebih efektif dan efisien dalam pelaksanaan proses belajar mengajar serta dalam rangka pencapaian tujuan yang telah diprogramkan, maka disusunlah struktur organisasi Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 07

⁹⁹ Dokumentasi MIN Serambi Gunung Kecamatan Talo Kabupaten Seluma Tahun Ajaran 2016/2017, tanggal 20 Desember 2017

Kabupaten Seluma, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada struktur (data terlampir).

B. Penyajian Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

Berdasarkan data penelitian yang telah dikumpulkan dari variable disiplin sekolah sebagai data variabel X, dan prestasi belajar sebagai variabel Y, kemudian data yang terkumpul dibuat table distribusi frekuensi sebagai berikut:

a. Deskripsi Data Variabel Disiplin Sekolah

- Tabel Distribusi Frekuensi

Tabel 4.5
Distribusi Frekuensi Disiplin Sekolah

| No | Interval | Frekuensi |
|----|---------------|-----------|
| 1 | 42-45 | 6 |
| 2 | 46-49 | 5 |
| 3 | 50-53 | 8 |
| 4 | 54-57 | 8 |
| 5 | 58-61 | 3 |
| 6 | 62-65 | 2 |
| 7 | 66-69 | 1 |
| | Jumlah | 33 |

- Nilai rata –rata

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum FX}{N} \\
 &= \frac{1728}{33} \\
 &= 52,3
 \end{aligned}$$

- Standar Deviasi (SD)

Berdasarkan data diatas adapun kriteria TSR sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi} &= M + 1.SD \text{ ke atas} \\
 &= 52,3 + 1.6,3
 \end{aligned}$$

$$= 58,6$$

Sedang = $M - 1.SD$ sampai $M + 1.SD$

$$= 52,3 - 58,6$$

$$= 46 \text{ sampai } 58,6$$

Rendah = $M - 1.SD$ kebawah

$$= 52,3 - 1.6,3$$

$$= 46 \text{ kebawah}$$

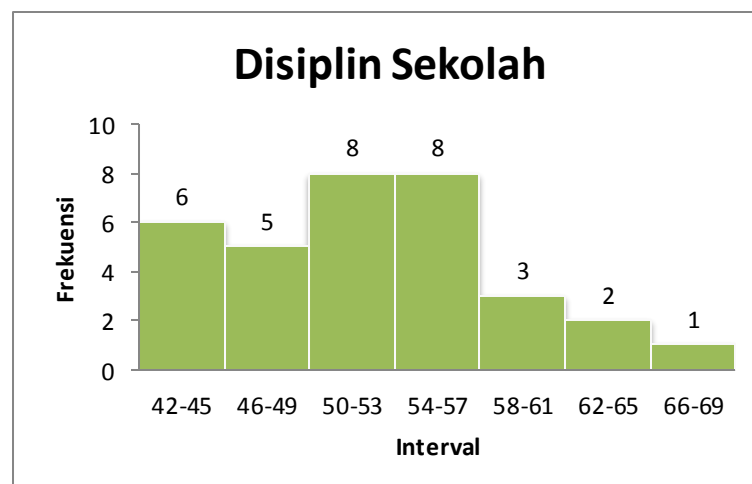
Berdasarkan perhitungan TSR disiplin sekolah dapat dirincikan sebagai berikut :

Tabel 4.6
Kategori TSR Disiplin Sekolah

| No | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|----|----------|-----------|------------|
| 1 | Tinggi | 5 | 15.2% |
| 2 | Sedang | 21 | 63.6% |
| 3 | Rendah | 7 | 21.2% |
| | Jumlah | 33 | |

Dari hasil tabel diatas diketahui bahwa disiplin sekolah siswa berada pada kategori sedang yaitu 21 responden (63.6%).

- Grafik



b. Deskripsi Data Variabel Prestasi Belajar

- Tabel Distribusi Frekuensi

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar

| No | Interval | Frekuensi |
|----|---------------|-----------|
| 1 | 61-65 | 2 |
| 2 | 66-70 | 8 |
| 3 | 71-75 | 9 |
| 4 | 76-80 | 6 |
| 5 | 81-85 | 1 |
| 6 | 86-90 | 5 |
| | 91-95 | 2 |
| | Jumlah | 33 |

- Nilai rata – rata

$$\begin{aligned}
 M &= \frac{\sum FX}{N} \\
 &= \frac{2502}{33} \\
 &= 75,8
 \end{aligned}$$

- Standar Deviasi (SD)

Berdasarkan data diatas adapun kriteria TSR sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi} &= M + 1.SD \text{ ke atas} \\
 &= 75,8 + 1.8,7 \\
 &= 84,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Sedang} &= M - 1.SD \text{ sampai } M + 1.SD \\
 &= 75,8 - 1.8,7 \\
 &= 67,1 \text{ sampai } 54,5
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Rendah} &= M - 1.SD \text{ kebawah} \\
 &= 75,8 - 1.8,7
 \end{aligned}$$

= 67,1 kebawah

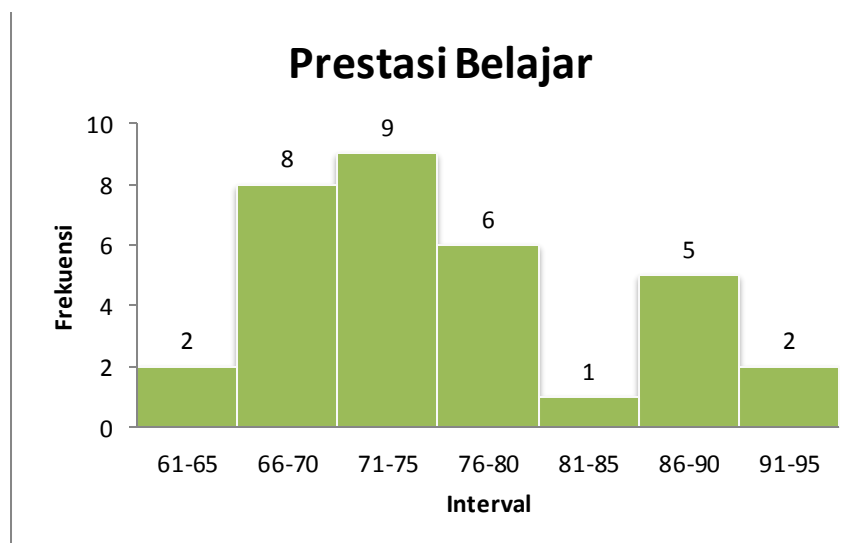
Berdasarkan perhitungan TSR prestasi belajar dapat dirincikan sebagai berikut :

Tabel 4.8
Kategori TSR Prestasi Belajar

| No | Kategori | Frekuensi | Persentase |
|----|---------------|-----------|------------|
| 1 | Tinggi | 8 | 24,2% |
| 2 | Sedang | 22 | 66,6% |
| 3 | Rendah | 3 | 9,09% |
| | Jumlah | 33 | |

Dari hasil tabel diatas diketahui bahwa prestasi belajar siswa berada pada kategori sedang yaitu 22 responden (66.6%).

- Grafik



2. Pengujian Prasyarat Penelitian

Sebelum diadakan pengujian analisis data lebih lanjut, data harus memenuhi beberapa persyaratan uji analisis yaitu:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Namun untuk memberikan kepastian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, sebaiknya digunakan uji statistik normalitas, untuk itu perlu suatu pembuktian. uji statistik normalitas yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah Kolmogorov Smirnov.

Adapun hasil yang didapat dengan bantuan komputer program SPSS 22 adalah sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Disiplin_Sekolah | Prestasi_Belajar |
|---|----------------|------------------|------------------|
| N | | 33 | 33 |
| Normal Parameters ^a , ^b | Mean | 52.36 | 75.82 |
| | Std. Deviation | 6.304 | 8.798 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .070 | .163 |
| | Positive | .070 | .163 |
| | Negative | -.050 | -.110 |
| Test Statistic | | .070 | .163 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .273 | .227 |

Adapun hasil hasil keputusan uji :

Ho : Populasi berdistribusi normal

Ha : Populasi tidak berdistribusi normal

Dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan probabilitas
Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka Ho diterima dan Jika nilai
probabilitas $\leq 0,05$ maka Ho ditolak.

Sehingga dari hasil Kolmogorov-Smirnov diatas maka

a) $X = 0,273$ yang artinya $> 0,05$ maka populasi berdistribusi norma

b) $Y = 0,227$ yang artinya $> 0,05$ maka populasi berdistribusi normal

b. Uji Homogenitas Data

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa
varian populasi adalah sama atau tidak. Uji ini dilakukan sebagai
prasyarat dalam analisis *independent sample t test* dan ANOVA.
Asumsi yang mendasari dalam analisis varian (ANOVA) adalah bahwa
varian dari populasi adalah sama.

Sebagai kriteria uji homogenitas adalah, jika nilai signifikansi
lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih
kelompok data adalah sama. Dan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05
maka dapat dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok data
adalah tidak sama.

Adapun hasil yang didapat dengan bantuan komputer program
SPSS 22 adalah sebagai berikut:

a) Tabel homogenitas X terhadap Y

| Test of Homogeneity of Variances | | | |
|----------------------------------|-----|-----|------|
| Disiplin | | | |
| Levene Statistic | df1 | df2 | Sig. |
| .860 | 7 | 19 | .554 |

Dari data di atas dapat disimpulkan signifikasnsi (Sig*) *test of homogeneity of variance* adalah sebesar 0,554, jadi nilai sig* $0,554 > 0,05$, maka dapat diartikan bahwa data berkarakteristik homogen (sama).

c. Uji Linearitas Data

Uji linieritas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier suatu distribusi data penelitian.

Uji linearitas diketahui dengan menggunakan uji F, kriterianya adalah apabila nilai sig $< 0,05$ maka hubungan variabel bebas dengan variabel terikat tidak linear. Setelah dilakukan perhitungan dengan bantuan komputer program SPSS 22, hasil pengujian linearitas terangkum dalam tabel berikut:

| No | Hubungan variabel | Harga F | | Sig (P) | Keterangan |
|----|-------------------|---------|-------|---------|------------|
| | | Hitung | Tabel | | |
| 1 | X – Y | 0,961 | 4,17 | 0,542 | Linear |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa F_{hitung} masing – masing variabel lebih kecil dari F_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. Hal ini berlaku untuk semua variabel bebas terhadap variabel terikat,

sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas memiliki hubungan yang linear dengan variabel terikat, maka analisis regresi dapat dilanjutkan.

3. Pengujian Hipotesis

Ho : Tidak ada pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlah MIN 07 Seluma.

Ada pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa

Ha : pada mata pelajaran akidah akhlah MIN 07 Seluma.

Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana yang diperoleh dengan memanfaatkan program SPSS 22, hasil uji hipotesis dapat dilihat tabel berikut:

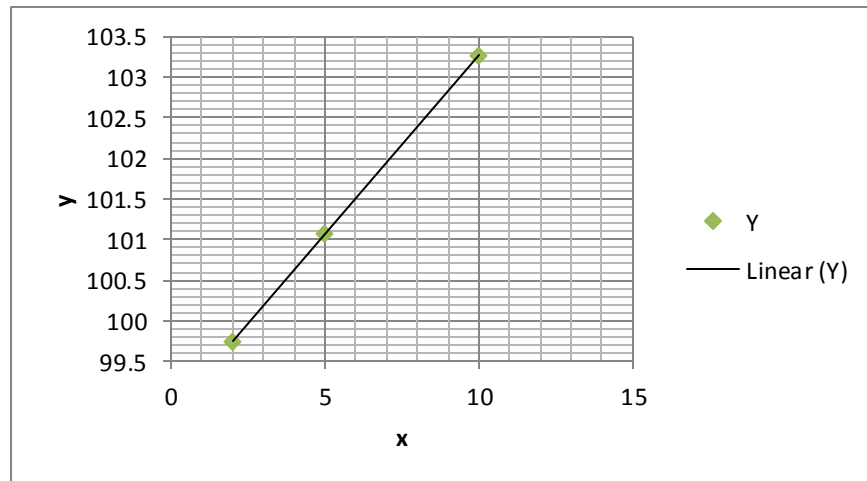
| variabel | | Harga r-r ² | | Harga t | | Koef | Konstanta | Keterangan |
|----------|---|------------------------|-------------------|---------------------|--------------------|-------|-----------|--------------|
| | | Rxy | R ² xy | t _{hitung} | t _{tabel} | | | |
| X | Y | 0,315 | 0,099 | 1,851 | 1,692 | 0,440 | 98,870 | Positif -Sig |

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa harga koefisien predictor (b) adalah sebesar 0,440 dan bilangan konstantanya (a) 98,870. Berdasarkan angka – angka tersebut dapat disusun persamaan garis regresi satu prediktor sebagai berikut $Y=98,870+0,440X$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X sebesar 0,440 yang berarti apabila disiplin sekolah (X) meningkat 1 poin maka prestasi belajar akan meningkat 0,440 poin.

Jika disiplin meningkat 2 point maka maka prestasi belajar akan meningkat 99,75 point, jika disiplin meningkat 5 poin point maka maka prestasi belajar akan meningkat 101,07 point dan apabila disiplin

meningkat 10 point maka maka prestasi belajar akan meningkat sebesar 103,27 point.

Untuk lebih jelasnya peningkatan disiplin belajar terhadap prestasi belajar dapat dilihat dari grafik dibawah ini:



1) Koefisien Korelasi (r)

Koefesien korelasi R_{x_2y} menunjukkan nilai positif sebesar 0,315 yang berarti terdapat hubungan disiplin sekolah dengan prestasi belajar. Dengan demikian semakin tinggi disiplin sekolah maka prestasi belajar semakin meningkat.

2) Koefesien Determinasi

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai R_{xy} adalah sebesar 0,315, hal ini menunjukkan bahwa variasi disiplin sekolah mampu menjelaskan variasi prestasi belajar 31,5% dan hal ini membuktikan masih ada 68,5% faktor atau variabel lain yang mempengaruhi prestasi belajar selain disiplin sekolah.

3) Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi t untuk variabel disiplin sebesar t_{hitung} 1,851 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,692 yang berarti disiplin sekolah terhadap prestasi belajar. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan disiplin sekolah terhadap prestasi belajar siswa MIN 07 Seluma.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Disiplin adalah proses atau hasil pengarahan untuk mencapai tindakan yang lebih efektif, di antaranya pembiasaan yang bisa dilakukan di sekolah adalah disiplin dan mematuhi peraturan sekolah, terbiasa senyum ramah pada orang, dan kebiasaan lain yang menjadi aktifitas sehari-hari. Untuk bisa melakukannya memang menuntut orang tua dan guru bisa menjadi teladan pertama dan paling utama bagi anak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa harga koefisien predictor (b) adalah sebesar 0,440 dan bilangan konstantanya (a) 98,870. Berdasarkan angka – angka tersebut dapat disusun persamaan garis regresi satu prediktor sebagai berikut $Y=98,870+0,440X_2$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X sebesar 0,440 yang berarti apabila disiplin sekolah (X) meningkat 1 poin maka prestasi belajar akan meningkat 0,440 poin.

Koefisien korelasi R_{x_2y} menunjukkan nilai positif sebesar 0,315 yang berarti terdapat hubungan disiplin sekolah dengan prestasi belajar. Dengan

demikian semakin tinggi disiplin sekolah maka prestasi belajar semakin meningkat.

Jika disiplin belajar meningkat 2 point maka prestasi belajar akan meningkat 99,75 point, jika disiplin belajar meningkat 5 poin maka prestasi belajar akan meningkat 101,07 point dan apabila disiplin meningkat 10 point maka prestasi belajar akan meningkat sebesar 103,27 point.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai signifikansi t untuk variabel disiplin belajar sebesar t_{hitung} 1,851 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,692 yang berarti pengaruh disiplin sekolah terhadap prestasi belajar. disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan disiplin sekolah terhadap prestasi belajar siswa MIN 07 Seluma.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa semakin tinggi disiplin sekolah akan semakin tinggi pula prestasi belajar yang akan dicapai. Hal ini diperkuat dengan pendapat “agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan”.¹⁰⁰

¹⁰⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2013), h. 67

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah di bahas pada bab sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Terdapat pengaruh positif dan signifikan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah akhlak MIN 07 Seluma. Hal ini ditunjukkan dengan persamaan regresi $Y = 98.870 + 0,440X_2$ sebesar 0,099, harga $r^2_{x_2y}$ sebesar 0,315, harga t_{hitung} sebesar 1.851 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,692. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima yaitu terdapat pengaruh apabila disiplin belajar (X_2) meningkat 1 poin maka prestasi belajar (Y) akan meningkat sebesar 0,440 poin.

B. Saran

1. Penelitian Selanjutnya

Perlu diadakan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor disiplin tersebut melainkan masih banyak faktor lain yang ikut mempengaruhinya.

2. Siswa

Secara umum Prestasi siswa ditentukan oleh beberapa faktor. Untuk meningkatkan Prestasi Belajar siswa harus dapat meningkatkan disiplin belajar agar memperoleh prestasi belajar yang maksimal serta siswa juga harus dapat mengoptimalkan fasilitas belajarnya.

3. Guru

Dengan memahami bahwa disiplin belajar memberikan pengaruh positif terhadap Prestasi Belajar, maka diharapkan guru untuk lebih mengerti apa yang menjadi kebutuhan siswa dan kesulitan siswa saat belajar, serta memberikan pengertian tentang cara penilaian yang baik serta menanamkan kedisiplinan kepada siswa. Guru dapat membantu siswa dalam memicu disiplin Belajar pada diri siswa agar menjadi lebih baik sehingga siswa memiliki disiplin Belajar yang tinggi maka pencapaian prestasi belajar menjadi lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo, 2003
- Abdul Hadits, *Psikologi Pendidikan Islam*. Bandung : Alfabeta, 2006
- Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta, 2004
- Arif, Armai, “*Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Agama Islam*”, Jakarta: Ciputat Press, 2002
- Barnawi dan Muhammad Arifin, *Kinerja Guru Profesional*. Jogyakarta : Ar Ruzz Media, 2014
- Departemen Agama RI Al Hikmah, *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung : Diponegoro
- Dimiyati Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* Jakarta : Rineka Cipta, 2009
- E.Kosasih, *Strategi Belajar Dan Pembelajaran Implentasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya,2014
- M. Dalyono,*Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta,2009.
- M. Nur Ghufron dan Rini Risnawati S, *Gaya Bahasa Kajian Teoritik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2014
- Margono,*Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta,2009
- Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru profesional*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2009
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Oemar Hamalik, 2003. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : PT Bumi Aksara , 2009
- Purwanto Ngalim M, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya,2009

- Purwanto, *Instrument Penelitian Sosial dan Pendidikan Pengembangan dan Pemanfaatan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007
- Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika*, Bandung: Alfabeta, 2013
- Ruswandi, *Psikologi Pembelajaran*. Bandung : Cipta Pesona Sejahtera, 2013
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, 5th ed. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010
- Sri Esti Wuryani Djiwandoro, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Grasindo, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta, 2011
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014
- Surakhmad Winarno. *Pengantar Ilmu Penelitian lmiah, Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito, 2002
- Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2011
- Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar* Jakarta : Rineka Cipta, 2008
- Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Siswa dan Perestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004
- Usman, Basyiruddin, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002
- Usman, *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta : Teras, 2010
- Uzer Usman Lilis Setiawati. 2012. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Zakiah Daradjat, 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuhairini dkk, "Metodologi Penelitian Agama", Solo: Ramadhani, 1993
- [http://FilmPelajar.com/blog/upaya – meningkatkan - kedisiplinan - guru - melalui - keteladanan - kepala - sekolah](http://FilmPelajar.com/blog/upaya-meningkatkan-kedisiplinan-guru-melalui-keteladanan-kepala-sekolah), pada tanggal 22 Juni 2016 pukul 9.43
- Mardia bin smith, Jurnal pengaruh layanan konseling kelompok terhadap disiplin belajar siswa disma negeri 1 atinggola kabupaten gorontalo utara, Vol. 8, No. 1,